

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)
PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IX
SMP N 3 JERUKLEGI CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh
DESTI DWI SAFITRI
NIM. 1817402138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Desti Dwi Safitri

NIM : 1817402138

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam Pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 April 2023

Saya yang menyatakan,



Desti Dwi Safitri

NIM. 1817402138

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IX SMP N 3 JERUKLEGI CILACAP

yang disusun oleh Desti Dwi Safitri (NIM 1817402138) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 9 Juni 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Nurkholis, M.S.I.

Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.

NIP. 19711115 200312 1 001

Penguji Utama

Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I.

NIP. 19850929 201101 1 010

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag

NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Penguji Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb.

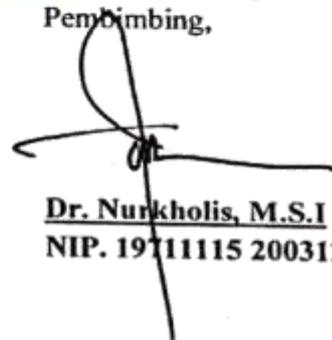
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Desti Dwi Safitri
NIM : 1817402138
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam Pembelajaran PAI di Kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 5 April 2023
Pembimbing,



Dr. Nurkholis, M.S.I
NIP. 19111115 200312 1 001

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)
PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IX
SMP N 3 JERUKLEGI CILACAP**

**DESTI DWI SAFITRI
NIM. 1817402138**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi. Penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Untuk subjek penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas IX. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi dilakukan melalui tiga tahap yaitu 1) tahap perencanaan: membuat silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), program tahunan, program semester, model atau media pembelajaran, 2) tahap pelaksanaan: guru memberikan beberapa permasalahan yang nantinya akan menjadi bahan diskusi lalu siswa diberi kebebasan untuk menentukan nilai-nilai yang akan mereka ambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) tahap evaluasi: melalui tes tertulis maupun lisan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dikelas, melatih percaya diri dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Value Clarification Technique* (VCT), Pendidikan Agama Islam

**LEARNING MODEL IMPLEMENTATION
VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)
ON PAI LEARNING IN CLASS IX
SMP N 3 JERUKLEGI CILACAP**

**DESTI DWI SAFITRI
NIM. 1817402138**

ABSTRACT

This study aims to describe the Value Clarification Technique (VCT) Learning Model in PAI learning in class IX SMP N 3 Jeruklegi. The research used is using a qualitative approach. Data collection was obtained from observation, interviews and documentation. Then it is analyzed by reducing data, presenting data, and making conclusions.

This study uses a qualitative descriptive approach with the type of field research (Field Research). The subjects of this study were PAI teachers, headmaster and students of class IX. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation methods. The data analysis methods used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of the research, it shows that the *Value Clarification Technique* (VCT) Learning Model in PAI learning in class IX at SMP N 3 Jeruklegi is carried out through three stages, namely 1) the planning stage: making a syllabus, making a learning implementation plan by applying the *Value Clarification Technique* (VCT) learning model, annual program, semester program, learning model or media, 2) implementation stage: the teacher provides several problems which will later become material for discussion and then students are given the freedom to determine the values they will take and apply in everyday life, 3) evaluation stage: through written and oral tests the success of applying the *Value Clarification Technique* (VCT) learning model in Islamic Religious Education subjects, namely students becoming more active in class learning, training self-confidence and increasing students' understanding of subject matter.

Keywords: Learning Model, Value Clarification Technique (VCT), Islamic Religious Education

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruhuruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
ك	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

(Q.S Al-Mujadalah ayat 11)



¹ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2016).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah peneliti. Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Kirno Miftahudin dan Ibu Hayati yang selalu tulus mendoakan serta tak ternilai betapa besarnya pengorbanan yang telah diberikan untuk keberhasilan anaknya di dunia dan di akhirat.
2. Almamater saya Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebanggaan serta kebahagiaan untuk kalian, dan sebagai salah satu bukti kesungguhan dalam belajar.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan beribu-ribu syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan apa yang diharapkan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi umat muslim yakni Nabi Muhammad SAW, beliaulah Nabi pembawa cahaya penerang yang selalu dinantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Terselesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam Pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Nurkholis, M. S.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala sekolah dan segenap guru SMP Negeri 3 Jeruklegi yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua tercinta dan terhebat, Bapak Kirno Miftahudin dan Ibu Hayati yang selalu memberikan kekuatan do'a, motivasi, pengorbanan, dan kasih sayang. Serta saudara Rozul Fatah Arrosid dan keluarga yang do'anya selalu mengalir.
11. Keluarga besar PAI D angkatan 2018 selaku rekan perjuangan.
12. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang penulis berikan dan dengan kerendahan hati mengucapkan permintaan maaf atas segala kesalahan, semoga Allah Swt senantiasa memberikan kemudahan dan keselamatan dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan juga saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Aamiin yā Rabbal 'ālamīn.

Purwokerto, 5 April 2023

Penulis

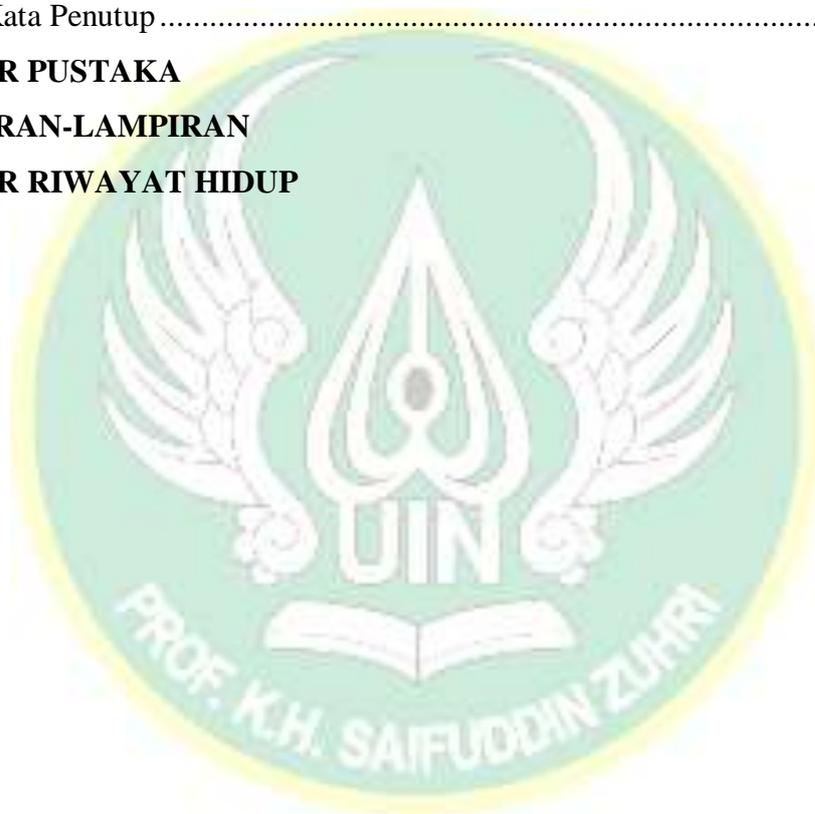


Desti Dwi Safitri
NIM. 1817402138

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	2
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi.....	9
B. Model Pembelajaran	10
C. Pendidikan Agama Islam	19
D. Penelitian Terkait	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Objek dan Subjek Penelitian	30
D. Sumber Data.....	32
E. Metode Penelitian Data.....	32

F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Jeruklegi	39
B. Penyajian Data	40
C. Analisis Data	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Kritik dan Saran	62
C. Kata Penutup	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Jeruklegi
- Gambar 2 Implementasi Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di SMP Negeri 3 Jeruklegi
- Gambar 3 Proses diskusi dalam Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)
- Gambar 4 Presentasi Hasil diskusi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Jeruklegi
- Gambar 5 Wawancara dengan Bapak Yuli Hanif selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Jeruklegi
- Gambar 6 Wawancara dengan Bapak Prasetya selaku Kepala SMP Negeri 3 Jeruklegi
- Gambar 7 Wawancara dengan Fuadil Aziz selaku siswa kelas IX
- Gambar 8 Wawancara dengan Siti Nurhayati selaku siswa kelas IX
- Gambar 9 Wawancara dengan Rasya Hilma Pratiwi selaku siswa kelas IX
- Gambar 10 Wawancara dengan Rozul Fatah Arrosid selaku siswa kelas IX



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Lembar Observasi
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 8 Data Nilai Siswa kelas IX
- Lampiran 9 Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 10 Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 13 Surat Balasan Ijin Riset Individu
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 Sertifikat Lulus BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 19 Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 20 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 21 Sertifikat PPL
- Lampiran 22 Cek Plagiasi
- Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aset terbesar bangsa yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan (*skill*) peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya baik itu kecakapan, karakteristik pribadinya menuju ke arah positif, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa fungsi dari pendidikan itu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk budi pekerti sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, kreatif, inovatif, dan mandiri.²

Pembelajaran menjadi salah satu aspek yang penting guna membangun suatu kehidupan, dimana pendidikan itu sendiri merupakan wadah untuk menggali segala potensi baik potensi dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga tujuan dari strategi dan rancangan itu disusun dalam sebuah sistem pendidikan menjadi sia-sia. Pendidikan ini gagal menghasilkan manusia yang bermoral, beretika, berakhlak, dan tentunya amanah dalam menjalankan segala tugasnya dengan penuh tanggung jawab.³

Pendidikan di Indonesia sekarang ini banyak sekali mengalami perubahan terutama dalam bidang teknologi. Dengan berkembangnya teknologi secara pesat dan semakin canggih membuat pembelajaran semakin menarik. Dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi diharapkan peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran di sekolah. Salah satunya yaitu dengan model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh peserta didik.

² Dasep Bayu Ahyar dkk, "*Model-model Pembelajaran*", (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2021), hlm. 1.

³ Asmawati Suhid, *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam Konsep dan Amalan*, (Kuala Lumpur: Maziza SDN, 2009), hlm. 111.

Metode atau model pembelajaran merupakan acuan yang memiliki peran penting yang harus dilakukan secara sistematis guna terlaksanakannya proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran dapat dijadikan pilihan oleh pendidik dalam memilih model pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu guru juga harus dapat menyesuaikan antara materi dengan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga dalam penyampaian materi akan mudah dipahami oleh peserta didik.⁴

Sejalan dengan adanya permasalahan di atas, perlu adanya penerapan pembelajaran yang baik melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Untuk itu maka seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Menentukan model atau metode pembelajaran yang tepat dapat menjadikan siswa lebih bersemangat, aktif, dan tidak mudah bosan, serta hasil belajar akan meningkat. Selain itu guru juga perlu mengembangkan model pembelajaran berbasis karakter melalui klarifikasi nilai-nilai atau pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT).

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menemukan nilai-nilai yang dianggap baik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari dengan cara menganalisis nilai-nilai yang sudah tertanam dalam diri peserta didik. Karakteristik model pembelajaran ini yaitu dalam bentuk sikap dimana proses dalam penanaman nilai ini dilakukan dengan cara menganalisa nilai yang sudah ada dan menyelaraskannya dengan nilai-nilai yang akan ditanamkan.⁵ Pengertian nilai dalam model pembelajaran ini dapat dipahami sebagai sesuatu yang dianggap baik, memiliki manfaat dan bersifat benar menurut pandangan keyakinan baik kelompok atau seseorang.

⁴ Ponidi dkk, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 153-154.

⁵ Taniredja Tukiran, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 87.

SMP N 3 Jeruklegi merupakan lembaga pendidikan yang lokasinya terletak di Desa Brebeg Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Peneliti pada saat melakukan penelitian di SMP N 3 Jeruklegi sendiri, ternyata masih ada dari beberapa guru yang menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa bosan dan jenuh sehingga dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kurang memperhatikan. Begitu juga dengan nilai-nilai akhlak peserta didik yang didapat dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Ketertarikan penulis dalam mengangkat tema ini adalah mampu membina, menanamkan nilai dan moral dalam kehidupan. Mampu menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan oleh guru dan menilai kualitas nilai moral diri siswa. pendidikan agama islam di sekolah sangat berpengaruh pada kepribadian peserta didik karena mengajarkan tentang sikap, akhlak yang baik dalam diri peserta didik. Hal ini perlu didukung dengan suasana sekolah yang kondusif, karena sekolah memiliki peran penting dalam menjadikan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang berguna kelak. Pendidikan agama islam sangat penting untuk membentuk manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran pendidikan agama islam yang mampu menghantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan dan menentukan nilai-nilai yang mereka anggap cocok untuk mengatasi masalah dengan menganalisis nilai-nilai yang ada dan tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang. "Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PAI di Kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap".

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya salah paham dan timbulnya interpretasi terhadap skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PAI di Kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap”. Maka perlu adanya penegasan dan pembatasan masalah yang ada pada judul tersebut.

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan peyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.⁶

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) implementasi mempunyai arti berupa pelaksanaan atau penerapan.⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

2. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Merupakan suatu teknik pengajaran yang membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi persoalan melalui proses analisis yang sudah tertanam dalam diri siswa.⁸ Penggunaan model pembelajaran VCT berkaitan dengan pendekatan pendidikan nilai yang umumnya ditekankan pada aspek pembinaan sikap dan nilai moral. Seiring berkembangnya zaman nilai moral pada peserta didik sangat dianjurkan karena kesadaran mereka sangat minim dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat

⁶ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Prespektif Governance di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 51

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.427.

⁸ Dasep Bayu Ahyar dkk, *Model-model... ..*, hlm. 77.

maka perlu adanya pembinaan dari guru untuk memberikan perubahan yang lebih baik.

Value Clarification Technique (VCT) menekankan seseorang untuk membangun nilai-nilai yang menurut anggapannya baik, yang nantinya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat. Dalam praktik pembelajaran, VCT dikembangkan melalui proses dialog antara guru dan siswa. Proses pembelajarannya dengan pemberian masalah yang ada dilingkungan sekitar melalui kegiatan diskusi, dialog, dan dipresentasikan. Proses tersebut berlangsung dalam suasana santai dan terbuka, sehingga setiap siswa dapat mengungkapkan secara bebas dan merumuskan nilai-nilai yang sesuai dengan pilihannya.⁹

3. Pendidikan Agama Islam

Pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) sering dikaitkan dengan pendidikan Islam. Sebagian orang memahami bahwa pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam memiliki arti dan makna yang sama. Pendidikan Islam memiliki makna yang lebih luas, yaitu sebagai sistem pendidikan Islam yang memiliki komponen-komponen yang mendukung terwujudnya sosok muslim ideal yang teorinya berdasarkan pada sumber hukum Islam yaitu Al-qur'an dan hadits. Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam itu merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.¹⁰ Pemahaman ini senada dengan konsep pemahaman Nurhayati Djamas yang menyebutkan bahwa pendidikan Islam di sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam.¹¹

Merujuk dari beberapa pendapat di atas, penulis memahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk mengajarkan

⁹ Harto Kasinyo, "Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui VCT di SMA Negeri 6 Palembang", *Jurnal Intizar*, Vol. 21, No. 1 2015, hlm. 78.

¹⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 4.

¹¹ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 136.

materi agama Islam melalui proses pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

4. SMP N 3 Jeruklegi

SMP N 3 Jeruklegi adalah satuan pendidikan menengah formal yang terletak di jalan Sawo Desa Brebeg RT 02 RW 02 Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. SMP N 3 Jeruklegi didirikan pada 21 Februari 2008 dengan tujuan pendidikannya yaitu terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini yang berjudul implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap yaitu menjelaskan penerapan yang hendak diambil berkaitan dengan sebuah kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran, dan mengenai evaluasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap”.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya bisa dijadikan untuk menambah bacaan sebagai wawasan maupun sebuah referensi ilmiah berikutnya yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Bagi guru dengan adanya penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan untuk bertukar informasi dalam upaya mengembangkan suatu model pembelajaran hal itu bertujuan supaya dapat terus meningkat berbagai hal positif yang ada dalam setiap pembelajaran.

2) Bagi Peserta Didik

Adanya sebuah penelitian yang dilakukan bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan pengetahuan positif seputar implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap.

3) Bagi Penulis

Adanya sebuah penelitian ini manfaat yang diperoleh cukup banyak oleh peneliti dimana peneliti tentunya menambah banyak wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) khususnya di SMP N 3 Jeruklegi Cilacap, umumnya di seluruh lembaga pendidikan yang ada.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Manfaat penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yaitu agar dapat dijadikan rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya, peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini nantinya dapat memberikan motivasi kepada peneliti

berikutnya agar dapat merancang suatu model pembelajaran dengan baik, guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam menganalisis permasalahan yang dikaji, maka penulis memberikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini memaparkan tentang deskripsi teori dan penelitian yang relevan mengenai hal yang berkaitan dengan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memaparkan tentang sebuah metode penelitian, di dalamnya berisikan mengenai pendekatan dalam penelitian, dalam bab ini juga akan memberikan gambaran suatu penelitian. Berisi Jenis Penelitian, Objek dan Subjek penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data. Bab ini memaparkan tentang analisis hasil penelitian dari Implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bab akhir dari sebuah pembahasan skripsi di dalamnya memuat kesimpulan penulis dari pembahasan skripsi, dan saran-saran dan kalimat penutup yang sekiranya dianggap penting serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹² Implementasi menurut teori Jones bahwa:

Those activities directed toward putting a program into effect (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹³

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas melainkan suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴ Sedangkan menurut Hamzah, implementasi merupakan diterapkannya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, interaksi belajar berupa proses saling tukar informasi.¹⁵ Jadi, implementasi merupakan suatu kegiatan bukan hanya aktivitas yang dengan sungguh-sungguh dan terencana yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹² Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 447.

¹³ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 45.

¹⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.

B. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran

Istilah model hampir sama dengan strategi. Menurut Sagala, istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁶ Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.¹⁷

“A learning model is a specific form or design that is systematically designed based on the theory of learning or the basis of thinking how students learn to achieve learning goals as well as having a learning environment setting, the interaction process used to help students obtain better learning outcomes.”¹⁸

Artinya: Model pembelajaran adalah bentuk atau rancangan tertentu yang dirancang secara sistematis berdasarkan teori belajar atau landasan berpikir bagaimana siswa belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memiliki setting lingkungan belajar, proses interaksi yang digunakan untuk membantu siswa memperoleh pembelajaran yang lebih baik.

Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik

¹⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

¹⁷ Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 6.

¹⁸ Oskah Dakhi, dkk, “Blended Learning: A 21st Century Learning Model at Collage”, *International Journal of Multi Science*. Vol. 1, No. 7th, November 2020.

agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.¹⁹ Model pembelajaran juga diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁰ Jadi, yang dinamakan model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam perkembangannya berkembang menjadi banyak. Terdapat model pembelajaran yang kurang baik dipakai dan diterapkan, namun ada model pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Adanya keterlibatan intelektual emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- b. Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
- c. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
- d. Penggunaan berbagai metode, alat, dan media pembelajaran.²¹

3. Tujuan Model Pembelajaran

Tujuan model pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kemampuan berpikir agar lebih tanggap, cermat, dan melatih daya nalar (kritis, analisis, dan logis).
- b. Membina dan mengembangkan sikap ingin lebih tahu.
- c. Mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- d. Mengembangkan sikap, keterampilan, dan kepercayaan murid dalam memutuskan secara tepat dan objektif.²²

¹⁹ Ponidi dkk, *Model Pembelajaran...*, hlm. 10.

²⁰ Nurhadifah Amaliyah, dkk, *Model Pendidikan Inovatif Abad 21*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), hlm. 3.

²¹ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 89.

²² Nurhadifah Amaliyah, dkk, *Model Pendidikan...*, hlm. 7.

4. Macam-macam Model Pembelajaran

a. Model pembelajaran langsung

Yaitu model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik.

b. Model pembelajaran berbasis masalah

Menurut Arends pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiri dan keterampilan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.²³

c. Model pembelajaran pendidikan matematika realistik indonesia

Yaitu suatu pendekatan pembelajaran matematika yang dekat dengan kehidupan nyata siswa sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan daya nalar.

d. Model pembelajaran kontekstual

Yaitu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata.²⁴

e. Model pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

Yaitu model pembelajaran yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.²⁵

f. Model pembelajaran kooperatif²⁶

Yaitu suatu metode atau strategi pembelajaran gotong royong yang konsepnya hampir tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran kelompok.²⁷

²³ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 92-94.

²⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 109.

²⁵ Hisyam, Zain, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 67.

²⁶ Gunarto, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 16-82.

5. Pengertian Model Pembelajaran VCT

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* atau yang biasa disebut dengan teknik klarifikasi nilai merupakan salah satu model pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Louis Rath pada tahun 1950 di Universitas New York.²⁸ Model pembelajaran ini biasa diterapkan dalam mata pelajaran yang lebih fokus pada ranah afektif meskipun juga bisa diterapkan pada mata pelajaran dengan fokus lain. Mata pelajaran yang menggunakan model pembelajaran VCT salah satunya adalah PKn dan Pendidikan Agama Islam.

Model pembelajaran VCT merupakan metode pendidikan yang membantu siswa dalam menemukan dan menentukan nilai-nilai yang dianggap baik dan cocok dalam mengatasi masalah yang ada di lingkungan sekitar dengan menganalisis nilai-nilai yang ada dan tertanam dalam diri siswa. Di dalam pembelajaran VCT siswa diarahkan untuk menentukan nilai dalam lembar kerja yang diberikan guru untuk siswa secara individu maupun berkelompok. Hal ini bertujuan agar timbul sikap saling menghargai pendapat orang lain, pantang menyerah, dan saling membantu di dalam diri siswa.²⁹

Value Clarification Technique (VCT) adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pendidikan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.³⁰ Peserta didik dibantu menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya, lewat value problem solving, diskusi, dialog, dan presentasi. Misalnya peserta didik dibantu menyadari nilai

²⁷ Rudyanto, Saputra dan Y.M, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), hlm. 49.

²⁸ Rochani Putri Rachmadayanti, Pengembangan Social Skill Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*), *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol.1, No.2, 2017, hlm.73.

²⁹ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm. 193.

³⁰ Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 143.

hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang berhubungan dengan konflik nilai atau moral. Hall mengartikan *Value Clarification Technique*:

“By value clarification we mean methodology or process by which we help a person to discover values through behavior, feelings, ideas and through important choices he has made and is continually in fact, acting upon in and through his life”³¹

Artinya: Klarifikasi nilai adalah metodologi atau proses yang dengannya kami membantu seseorang untuk menemukan nilai-nilai melalui perilaku, perasaan, gagasan, dan melalui pilihan-pilihan penting yang telah dibuatnya dan secara terus-menerus, bertindak atas dan melalui kehidupannya.

Pernyataan tersebut menekankan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* merupakan metode klarifikasi nilai dimana peserta didik tidak diminta menghafal dengan nilai yang sudah dipilihkan tetapi dibantu menemukan, memilih, menganalisis, mengembangkan, mempertanggung jawabkan, mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai ke dalam kehidupannya sehari-hari.

Value Clarification Technique (VCT) menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang dianggap baik, yang nantinya nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam praktiknya, VCT dikembangkan melalui melalui proses dialog antara guru dan siswa. Proses tersebut hendaknya berlangsung dalam suasana santai dan terbuka. Sehingga setiap siswa dapat mengungkapkan secara bebas perasaannya.³²

Karakteristik dari VCT yakni dalam proses penanaman nilai, peserta didik akan menganalisis nilai yang sudah lebih dulu ada dalam diri mereka untuk selanjutnya menyesuaikan terhadap nilai-nilai yang hendak ditanamkan oleh pendidik.³³ Model pembelajaran ini menekankan kepada

³¹ Hall. B, *Value Clarification as Learning Process*, (New York: Paulist Press, 1973), hlm. 11.

³² Harto Kasinyo, “Pengembangan Model”, hlm. 78.

³³ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 283.

keaktifan peserta didik dalam menentukan dan mengemukakan pandangan terhadap suatu persoalan yang berkaitan dengan nilai, sehingga memiliki kesempatan dan kebebasan.

Dari paparan pengertian VCT di atas, penulis menegaskan bahwa metode pembelajaran VCT ini bertujuan untuk membantu siswa untuk dapat menemukan, memilih dan memutuskan nilai yang ada di dalam dirinya dan mengungkapkan dan mengekspresikan nilai yang diyakini sendiri. Pembelajaran ini tidak memaksa siswa untuk menuruti nilai yang telah dipilihkan orang lain melainkan membantu siswa untuk menemukan nilai dalam diri mereka. Berdasarkan langkah-langkah penerapan metode ini digunakan pada pembahasan atau kasus. Guru memberikan kasus tentang masalah di sekitar sekolah atau lingkungan. Guru meminta siswa untuk mendiskusikannya secara kelompok dan siswa disuruh untuk memberikan pendapat mereka tentang kasus tersebut dan mengambil nilai apa yang terkandung dalam kasus tersebut.

6. Tujuan model pembelajaran VCT

Pembelajaran dengan model VCT merupakan salah satu dari sekian model yang bisa diterapkan dalam pembelajaran yang mempunyai beberapa tujuan antara lain yaitu:

- a. Mengetahui sejauh apa peserta didik menyadari mengenai sebuah nilai.
- b. Membangun pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai dari dirinya.
- c. Menanamkan nilai positif terhadap peserta didik dengan tahap serasional mungkin dan diakui oleh peserta didik, sampai pada akhirnya nilai itu telah jadi kepunyaan peserta didik.
- d. Melatih setiap peserta didik perihal bagaimana tahapan dalam menilai, menerima, juga bagaimana memutuskan suatu tindakan yang dilakukan ketika menghadapi persoalan yang berkaitan dengan kesehariannya dan masyarakat.³⁴

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,..., hlm. 284.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan belajar yang dirancang sedari awal dapat tercapai. Dengan melihat tujuan-tujuan dari model VCT yang pusatnya adalah kesadaran peserta didik akan nilai dan keutamaan akhlak, akan dapat tercapai jika pendidik mampu membangun suasana yang ramah di kelas karena pada dasarnya model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk secara terbuka mengemukakan sudut pandangnya sendiri dengan jujur tanpa unsur tekanan.

7. Prinsip-prinsip VCT

- a. Menanamkan nilai dan perubahan akhlak disebabkan oleh sejumlah hal seperti tingkat kognitifnya, potensi diri, lingkungan, pengelolaan emosi, sistem pendidikan, lingkungan keluarga, adat masyarakat, serta lingkungan bermain.
- b. Perubahan perilaku dapat disebabkan dari stimulus yang didapatkan peserta didik serta kekuatan nilai dari peserta didik sendiri.
- c. Suatu nilai juga disebabkan dari faktor perkembangan, maka pendidikan semestinya memperhitungkan peserta didik dari segi perkembangan moral (*moral development*). Taraf perkembangan akhlak banyak sedikitnya disebabkan faktor umur serta kondisi sosial.
- d. Pembentukan akhlak serta nilai sejatinya membutuhkan suatu kapabilitas dalam menguraikan suatu nilai dengan serasional mungkin, sampai timbulnya kesadaran diri dan tidak menjadi sebab merasa memiliki tanggung jawab untuk berperilaku sesuatu bagi peserta didik.
- e. Melalukan perubahan nilai, membutuhkan kondisi yang ramah dan merasa aman untuk saling terbuka bagi pendidik juga peserta didik.³⁵

Peserta didik tumbuh serta berkembang dari kondisi lingkungan dan pengalaman yang berbeda, begitupun dengan kemampuan menangkap pembelajaran dimana ada peserta didik dengan mudah memahami namun ada yang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk

³⁵ Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 89.

memahami, sehingga seorang pendidik harus mampu mengenali situasi dan terampil dalam menerapkan model pembelajaran.

8. Langkah-langkah Pembelajaran VCT

Pembelajaran dengan VCT dilalui dengan 7 tahap yang dibagi menjadi 3 tingkat antara lain:

a. Kebebasan memilih

Tingkatan pertama dibagi menjadi 3 fase, diantaranya:

- 1) Menentukan dengan bebas pilihan yang dianggap baik, menyampaikan aspirasi maupun bertindak sesuai nilainya sendiri, apabila dipaksa akan sulit tertanam. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan materi yang diajarkan
- 2) Memilih dari beberapa alternatif, peserta didik diberikan beberapa pilihan yang secara bebas dapat ditentukan sendiri
- 3) Memilih setelah peserta didik menganalisis konsekuensi-konsekuensi yang akan didapatkan jika menetapkan suatu pilihan

b. Menghargai

Tingkat kedua terdapat 2 fase yaitu:

- 1) Peserta didik akan merasa senang dan bangga dengan pilihannya sendiri yang kemudian nilai-nilai tersebut secara bertahap akan menyatu dalam dirinya
- 2) Peserta didik yang berani menentukan nilai pilihannya sendiri dan menjadi bagian dirinya seutuhnya akan menegaskannya di depan umum.

c. Berbuat

Tingkatan terakhir yang terbagi ke 2 fase:

- 1) Keinginan serta kemampuan dalam upaya melakukannya
- 2) Menjadi nilai pilihannya sebagai suatu kebiasaan yang tercermin pada perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 285.

9. Kelebihan model pembelajaran VCT

- a. Pendidikan nilai membantu siswa untuk berproses menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.
- b. Pendidikan nilai membantu siswa untuk mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri.
- c. Pendidikan nilai siswa supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berfikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, sikap, pola tingkah laku.³⁷

Sejumlah pakar pendidikan nilai termasuk Harmin dan Sjarkawi, mengungkapkan bahwa ada banyak macam model pembelajaran yang berkaitan dengan nilai, namun model VCT dianggap lebih efektif dari model-model pembelajaran lainnya. Tipe model ini seperti demokrasi yang memperkenankan bagi peserta didik secara bebas untuk memilih, mengambil keputusan, dan menumbuhkan nilai-nilai yang telah tertanam dari dirinya namun tetap dalam pengawasan pendidik.³⁸

10. Kekurangan Model Pembelajaran VCT

- a. Pendidik yang tidak mempunyai kemampuan untuk mengarahkan peserta didik lebih terbuka, memberikan pemahaman dan menciptakan suasana yang ramah maka peserta didik akan memberikan perilaku yang semu. Peserta didik bisa bersikap seolah patuh hanya ingin pendidik merasa senang kepadanya dan memberikan nilai yang tinggi.
- b. Nilai-nilai yang dari dulu sudah tertanam dalam diri pendidik, peserta didik, dan lingkungan sosial yang tidak baku memungkinkan menjadi salah satu kendala dalam membangun nilai yang akan dicapai.
- c. Pembelajaran VCT sangat tergantung pada potensi pendidik dalam memberikan pengajaran, terkhusus kemampuan keterampilan mengolah diksi dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sehingga mereka akan menggali nilai-nilai yang ada pada dirinya.

³⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 155.

³⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 71-72.

- d. Membutuhkan pendidik yang kreatif dalam memanfaatkan media di lingkungan sosial yang aktual serta faktual, sampai banyak sedikitnya berhubungan sosial dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, peserta didik akan lebih memahami situasinya.³⁹

Kekurangan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran nilai atau sikap adalah proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru, artinya guru menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memperhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri siswa. Hal itu berakibat sering terjadi benturan atau konflik dalam diri siswa karena ketidakcocokan antara nilai lama yang sudah terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan oleh guru. Oleh karena itu siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelaraskan nilai lama dan nilai baru.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan pertama kali dikenal dalam bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* terbagi atas dua kata, *paes* dan *ago*. *Paes* dapat diartikan anak, sementara *ago* adalah saya membimbing. Secara etimologis, pendidikan dikaitkan dengan kegiatan bimbingan khususnya bagi anak.⁴⁰ Bahasa Inggris pendidikan dikenal dengan istilah *education* sementara dalam bahasa Arab terdapat tiga kata yang menggambarkan pendidikan, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib* kemudian pandangan etimologis diartikan sebagai bimbingan atau tuntunan.⁴¹

- a. *Tarbiyah*, berakar pada tiga kata, yaitu: pertama *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh berkembang, ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.⁴²

³⁹ Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 91-92.

⁴⁰ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Gowa: Pusaka Almaila, 2017), hlm. 11.

⁴¹ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 12.

⁴² Ahmad Syah, Term Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam: Tinjauan dari Aspek Semantik, *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2008, hlm. 141.

- b. *Ta'dib*, merupakan pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.⁴³
- c. *Ta'lim*, kata *ta'lim* asal katanya adalah '*allama, yu'allimu, ta'lim*.'⁴⁴ Proses pembelajaran secara terus-menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, pengelihatian, dan hati.

Kata Islam secara bahasa berasal dari kata *aslama-yuslimu-islaman*, yang berarti ketundukan, perdamaian, dan tunduk kepada kehendak Allah. Dalam konteks pendidikan, yang dimaksud dengan islam yaitu ajaran yang diwahyukan oleh Allah SWT untuk umat manusia yang ajarannya disampaikan melalui Rasulullah SAW.⁴⁵ Kata "Islam" pada "Pendidikan Islam" mengidentifikasi bahwa pendidikan dalam bentuk warna berbeda yaitu pendidikan yang berwarna Islam atau pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam.⁴⁶

Pendidikan dalam Islam bukan semata-mata untuk memperoleh pengetahuan intelektual tetapi merupakan sarana untuk membentuk watak dan karakter individu sehingga secara kolektif dapat mewakili nilai-nilai Islam, berperilaku sebagai *khalifatullah fi al-ard* (wakil Allah di muka bumi).⁴⁷ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain berupaya mentransformasikan wawasan keagamaan, namun juga berupaya membina akhlak peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai agam yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta

⁴³ Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 66.

⁴⁴ Kemas Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 28.

⁴⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), hlm. 32.

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 33.

⁴⁷ Roudlotul Firdaus, Mohd. Shah Jani, Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features, *International Journal of Education and Research*, Vol. 1 No. 10 October 2013, hlm. 6.

didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengajarkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al- qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman.⁴⁸

Pendidikan Agama Islam menurut Yusuf al-Qardawi sebagaimana yang dikutip Bashori Muchsin, merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.⁴⁹ Sehingga Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk peserta didik untuk hidup secara baik, pada aspek jasmani dan rohani juga menumbuhkan akhlak dan keterampilan guna menjalani kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan untuk mentransferkan ilmu yang sudah dimiliki, kecakapan, dan keterampilan supaya menjadi pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan lingkungan dan makhluk lainnya. Berdasarkan hal tersebut PAI berusaha untuk menyelaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam bentuk hubungan manusia dengan *al-khaliq (hablun min Allah)*, hubungan manusia dengan dirinya sendiri (*hablun min al-Nafsih*), hubungan manusia dengan sesama (*hablun min al-Naas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam (*hablun min al-Alam*). Hubungan manusia dengan sang *khaliq* bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri bertujuan untuk menghargai dan menghormati dirinya sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Hubungan manusia dengan sesama

⁴⁸ Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7.

⁴⁹ Bashori Muchsin, *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 5.

yaitu berusaha menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Sedangkan hubungan manusia dengan lingkungan alam berusaha untuk menyesuaikan mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.⁵⁰

Keempat hubungan diatas, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa materi, antara lain:

- a. Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, dan menampilkan serta mengamalkan isi kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits pilihan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁵¹
- b. Akidah Akhlak, menekankan pada kemampuan memahami, menghayati, mempertahankan keyakinan, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah SWT yang menjadi pondasi amalan yang diperbuatnya dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan dengan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.⁵²
- c. Fikih, menekankan pada kompetensi untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sebagai dasar pandangan hidup peserta didik (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan, dan pembiasaan.⁵³
- d. Sejarah Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah dalam perkembangan peradaban Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial dan perkembangan IPTEK dalam rangka

⁵⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 22.

⁵¹ Salman Faa'tin, "Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner", *Jurnal Elementary*, Volume 5, Nomor 2 (Juli-Desember, 2017), hlm. 395.

⁵² M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak *al-karimah* Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam edukasi Islami*, Volume 06, Nomor 12 (Juli, 2017), hlm. 104.

⁵³ Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Edukasia*, Volume 10, Nomor 2 (Agustus, 2015), hlm. 371.

melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam, sehingga peserta didik semakin kenal dan cinta terhadap Islam sebagai agamanya.⁵⁴

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami dan mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai. Artinya pendidikan agama Islam harus mampu mendidik anak didiknya agar memiliki kedewasaan dalam berpikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut Zakiyah Darajat, tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk membina manusia beragama, manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁵ Tujuan pendidikan agama Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Allah yang diinternalisasikan ke dalam diri individu anak lewat proses pendidikan.

Menurut Athiyah al-Abrasyi tujuan pendidikan agama Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang mampu menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tau arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tau membedakan yang buruk dan baik.⁵⁶ Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan pengetahuan teoritis, praktis, dan fungsional bagi peserta didik.

⁵⁴ Isti' anah Abubakar, "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Madrasah*, Volume 2, Nomor 2 (Januari-Juni, 2012), hlm. 235.

⁵⁵ Ismatul Maula, dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 88.

⁵⁶ Sarwo Edy, dkk, *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), hlm. 157.

- b. Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi, atau fitrah peserta didik.
- c. Meningkatkan kualitas akhlak *al-karimah* dan kepribadian luhur, atau menumbuhkembangkan nilai-nilai *insani* dan nilai *ilahi*.
- d. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif.
- e. Membangun peradaban yang berkualitas di masa depan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mewariskan nilai-nilai *ilahi* dan *insani* kepada peserta didik.⁵⁷

4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tertentu yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam.
- b. Dilihat dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik.
- c. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang islam.
- d. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada sumber pokok ajaran Islam.
- e. Isi materi pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari Al-qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW serta diperkaya dengan hasil istinbat atau ijtihad.

⁵⁷ Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal kependidikan*, volume II, Nomor 2(November, 2014), hlm. 149.

- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.
- g. Output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia.⁵⁸

D. Penelitian Terkait

Penelitian Terkait merupakan suatu bahan pertimbangan yang dapat membantu pembahasan dilapangan nantinya.⁵⁹ Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang sebelumnya pernah dikaji dan oleh penulis dijadikan sebagai tinjauan pustaka, yang mana didalamnya mendapati beberapa penelitian yang cukup serupa dengan penelitian yang akan dilakukan yang meliputi:

Pertama skripsi dari Ardiana dengan judul: “*implementasi model VCT untuk meningkatkan nilai akhlak dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlaq kelas tujuh Madrasah Tsanawiyah Annur Kabupaten Lampung tengah Kecamatan Terusan Nunyai*”. Survei ini menggunakan metode: penelitian tindakan kelas. Fokus survei yaitu : (1) minimnya metode pengajaran yang menarik dan inovatif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak siswa. (2) minimnya pemahaman siswa dalam memahami nilai akhlak pada mata pelajaran Akidah Akhlak. (3) Masih ada beberapa siswa yang belum bisa mencapai nilai di atas KKM.⁶⁰ Persamaan dalam penelitian yaitu peneliti sama-sama meneliti tentang implementasi model pembelajaran VCT. Perbedaannya dalam skripsi ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan presentase, data yang diperoleh berupa angka-angka dan disajikan berupa presentase sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan upaya mendalami dan

⁵⁸ Ismatul Maula, dkk, *Pengembangan Metode...*, hlm. 88.

⁵⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 161.

⁶⁰ Ardiana. Skripsi. " *Implementasi metode VCT (Value ClarificationTechnique) untuk meningkatkan nilai akhlak dan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTS Annur kecamatan terusan nunyai kabupaten Lampung tengah*", (Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung, 2019).

menelusuri peristiwa maupun kasus tentang implementasi model pembelajaran VCT.

Kedua jurnal dari Agustina Tri Wijayanti dengan judul: *“Implementasi Pendekatan Values Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar”*.⁶¹ Hasil implementasi Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran IPS dapat memunculkan perilaku positif siswa seperti aspek nilai taat beribadah, toleransi terhadap sesama, kepedulian terhadap teman yang kesulitan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat waktu baik individu maupun kelompok. Dalam jurnal ini memiliki persamaan yaitu mengenai objeknya yaitu Value Clarification Technique (VCT) dan menggunakan metode kualitatif deskriptif, namun terdapat perbedaan pada suatu yang akan diteliti yakni pada penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran VCT pada mata pelajaran IPS, sedangkan peneliti untuk mengetahui implementasi model pembelajaran VCT pada mata pelajaran PAI.

Ketiga skripsi dari Hendra Mulya dengan judul *“Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn Kelas V MIN Merduati Banda Aceh”*.⁶² Hasil dari penelitian ini yaitu mengalami peningkatan hasil belajar siswa terhadap kebebasan berorganisasi dengan penerapan penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) sudah mencapai kriteria ketuntasan. Dalam skripsi ini memiliki persamaan yaitu mengenai objeknya Value Clarification Technique (VCT), namun terdapat perbedaan pada suatu yang akan diteliti yakni pada penelitian terdahulu model pembelajaran diterapkan di mata pelajaran PKn dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang di mulai dari tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi tindakan yang diikuti perencanaan ulang. sedangkan peneliti di

⁶¹ Agustina tri Wijayanti, “Implementasi Pendekatan Values Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 10, No.1, 2013.

⁶² Hendra Mulya, Skripsi, ”Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn Kelas V MIN Merduati Banda Aceh”, (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017).

mata pelajaran PAI dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan triangulasi data.

Keempat skripsi dari Indah Qurrotul'ayun dengan judul "*Implementasi Model Pembelajaran VCT pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*"⁶³. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Tingkat pertama dalam Langkah-langkah model pembelajaran VCT yaitu siswa diberi kebebasan untuk memilih kasus sehingga siswa berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan 2) Tingkat kedua dalam Langkah-langkah model pembelajaran VCT yaitu menghargai yang mana siswa sangat antusias sehingga kelas menjadi lebih hidup, dan bisa menghargai perintah guru, menghargai perbedaan pendapat siswa lain. 3) Setelah Siswa mampu memilih kasus dan mampu menghargai pada tingkat ini siswa mampu berbuat yang mana siswa mampu menanggapi pendapat teman sekelompok dengan baik, Selalu bekerja sama dengan teman sekelompok, Aktif dalam kerja kelompok. Persamaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi ini penerapan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran akidah akhlak dan peneliti pada mata pelajaran PAI.

Kelima skripsi dari Harpianto dengan judul "*Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*"⁶⁴. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan 2 siklus, diketahui pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak siswa mencapai 66,9" setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 71,3. Dalam

⁶³ Indah Qurrotula'yun, "*Implementasi Model Pembelajaran VCT pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*", (UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2022).

⁶⁴ Harpianto, "*Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*", (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

skripsi ini memiliki persamaan yaitu mengenai objeknya *Value Clarification Technique* (VCT), namun terdapat perbedaan pada bentuk penelitiannya dalam skripsi ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan sebuah metode dalam pengumpulan data jenis penelitian ini biasanya digunakan dalam suatu penelitian kualitatif, dengan demikian peneliti akan menggunakan sebuah penelitian lapangan yang bertujuan untuk dapat memperoleh data yang nyata.⁶⁵

Peneliti dalam sebuah penelitiannya ini menggunakan jenis kualitatif (*Qualitatif Research*), penelitiannya dilakukan secara mendalam dengan melakukan prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif yang menggambarkan situasi atau keadaan yang diteliti dan bersifat empiris yaitu dengan terjun langsung ke lapangan. Data tersebut berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang yang di wawancara, perilaku yang diamati dan fenomena-fenomena yang muncul di lapangan.⁶⁶ Penelitian metode kualitatif ini memiliki kelebihan yaitu mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap, dan rinci.

Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan berbagai hal yang tentunya berkaitan dengan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Jeruklegi. Peneliti tertarik meneliti lokasi ini dengan alasan sebagai berikut:
 - a. SMP Negeri 3 Jeruklegi adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Sawo Desa Brebeg, Kecamatan Jeruklegi,

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 289.

⁶⁶ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11.

Kabupaten Cilacap. Sekolah ini banyak menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan visi sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

- b. SMP Negeri 3 Jeruklegi merupakan salah satu sekolah yang memiliki program keagamaan yang bagus dan dari program keagamaan tersebut memperoleh banyak kejuaraan seperti khitobah, Tilawah, dan MAPSI di tingkat daerah.
- c. SMP Negeri 3 Jeruklegi belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menjadi beberapa tahap prosesnya sebagai berikut:

- a. Tahap pertama melakukan observasi tempat penelitian pada pengajuan judul dan proposal skripsi. Peneliti melakukan observasi rencana tempat penelitian pada tanggal 23 Mei 2022 dan peneliti melaksanakan observasi pendahuluan pada tanggal 8 Agustus 2022.
- b. Tahap kedua peneliti melakukan riset individual guna mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sekitar bulan Desember-Januari 2023.
- c. Tahap terakhir ialah peneliti mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan lalu melaksanakan penyusunan laporan skripsi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Sugiyono mengungkapkan hal yang dimaksud dengan objek dalam sebuah penelitian merupakan salah satu hal yang menjadi titik pusat, yang dapat berupa tema ataupun materi yang nantinya dengan adanya sebuah penelitian akan dapat dipecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan suatu teori yang berkaitan. Dengan demikian dapat diartikan

bahwa objek penelitian merupakan topik permasalahan yang akan dikaji dalam sebuah penelitian.⁶⁷

Maka dari itu yang akan dijadikan objek oleh peneliti yaitu sebuah implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap.

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu pihak yang terlibat dalam sebuah penelitian dimana subjek ini nantinya akan menjadi informan, yaitu orang yang dipilih oleh peneliti untuk dimintai informasi mengenai hal yang diteliti.⁶⁸ Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek diantaranya : kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di mana orang tersebut dianggap cukup mengetahui mengenai sebuah informasi yang sedang diharapkan, sehingga nantinya akan memudahkan peneliti dalam mencari suatu obyek atau situasi sosial yang akan diteliti.

a. Kepala SMP Negeri 3 Jeruklegi

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang mempunyai tugas untuk memimpin suatu sekolah. Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab terhadap semua aktivitas yang berhubungan dengan sekolah. Kepala sekolah juga memiliki tugas untuk mengarahkan dan mengkoordinir suatu kegiatan yang ada di sekolah. Adapun subjek dari penelitian ini kepala SMP Negeri 3 Jeruklegi yaitu bapak Prasetya, S.Pd.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggungjawab penuh terhadap semua aktivitas pembelajaran agama Islam di dalam kelas. Melalui guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 3 Jeruklegi peneliti memperoleh data dan informasi terkait penelitian yang dibutuhkan. Adapun subjek

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 15.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 105.

penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas IX yaitu bapak Yuli Hanif, S.Pd.I.

c. Peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Jeruklegi

Peserta didik merupakan seseorang yang sedang dalam proses mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dengan tujuan tertentu. Melalui peserta didik ini, peneliti memperoleh data dan informasi terkait penelitian.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file, akan tetapi data ini harus dicari melalui narasumber.⁶⁹

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen.⁷⁰

E. Metode Penelitian Data

Metode ini digunakan untuk mendapatkan beberapa informasi yang sedang diperlukan dan digunakan agar tercapainya sebuah tujuan dalam penelitian. Beberapa metode penelitian dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan demikian observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁷¹

⁶⁹ Umi Narimawati, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Agung Media, 2008), hlm. 98.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian,...*, hlm. 402.

⁷¹ Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010), hlm. 61.

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁷² Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷³

Sutrisno Hadi mengungkapkan Observasi yakni pencatatan dan pengamatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Observasi berperan serta adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti, dan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari terkait dengan penelitian yang sedang diamati atau yang dijadikan sumber data penelitian. Jenis observasi ini peneliti ikut serta dalam melakukan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.

b. Observasi Non-Partisipan (*Nonparticipant Observation*)

Observasi non-partisipan adalah jenis observasi yang dilakukan peneliti, dan peneliti hanya sebagai pengamat pada suatu objek yang akan diteliti, tanpa adanya keterlibatan secara langsung dengan orang-orang yang sedang diamati.⁷⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi *non-partisipan*, yang mana dalam proses pelaksanaannya peneliti hanya berperan sebagai pengamat objek yang hendak diteliti. Maka pada observasi ini peneliti tidak langsung terlibat dalam sebuah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PAI, tapi peneliti sekedar mengamati sebuah proses pembelajarannya. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum konsep model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

⁷² John W Crreswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 267.

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 203.

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 146.

dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara penanya dan seorang narasumber.⁷⁵ Teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, selain itu juga dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang diarahkan oleh seseorang yang bertujuan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Demi memperluas informasi yang diperoleh.⁷⁶

Esterbeg menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung baik antara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk sama-sama menukar gagasan, maupun informasi, dilakukan dengan proses tanya jawab, dengan demikian akan mendapatkan suatu informasi tertentu. Berikut beberapa jenis wawancara yaitu:⁷⁷

a. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data, yang hendak dilakukan oleh peneliti mengenai sebuah informasi apa saja yang akan diperoleh, maka dari itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 155.

⁷⁶ Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 119.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 305-306.

b. Wawancara Semi Struktur (*Semi Structure Interview*)

Wawancara jenis ini merupakan jenis *in-dept interview*, yang mana dalam proses wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih terbuka.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur merupakan jenis wawancara yang bebas, dimana peneliti dalam penelitiannya tidak perlu menggunakan sebuah pedoman wawancara yang digunakan pada jenis wawancara ini hanyalah garis-garis besar sebuah permasalahan terkait yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang dimana peneliti dalam penelitiannya telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang perlu ditanyakan, dimana teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti guna mendapat informasi terkait implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti buku, transkrip, gambar karya-karya atau sebagainya.⁷⁸ Hal tersebut dilakukan dengan catatan maupun sumber informasi, baik sebuah karangan maupun tulisan, dan lain sebagainya yang sejenis dengan hal diatas. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi ini cukup penting untuk pelengkap dari metode wawancara dan observasi.⁷⁹

Peneliti pada proses penelitiannya menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui beberapa data mengenai

⁷⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 206.

⁷⁹ Djam Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 105.

berbagai sejarah tempat penelitian, visi dan misi dalam lembaga penelitian, struktur kepengurusan dalam lembaga yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik ini ialah sebuah metode ataupun cara untuk mengolah sebuah data untuk dijadikan sebuah informasi. Dengan melakukan hal demikian, maka nantinya akan menjadikan sebuah data yang mudah untuk dipahami. Selain hal tersebut nantinya data itu diharapkan dapat bermanfaat untuk menemukan sebuah solusi dari berbagai permasalahan terutama tentang sebuah permasalahan dalam suatu penelitian itu sendiri. Dengan melakukan latihan penyelidikan informasi yang dilakukan dengan memilah-milah informasi, menggambarkan informasi ke unit, disatukan menjadi contoh, dan mencapai kesimpulan.

Peneliti menggunakan model analisis data dengan memegang sebuah model yang dikembangkan Miles dan Huberman, dimana mereka menyatakan bahwasanya terdapat tiga hal pada model yang dipakai dalam kegiatan analisis data, yaitu antara lain :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, pemusatan perhatian terhadap suatu penyederhanaan, kemudian memfokuskan kepada suatu hal yang dianggap penting dilanjut dengan mencari tema seperti pola, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses mengumpulkan data yang selanjutnya, kemudian mencarinya apabila diperlukan.⁸⁰

Dalam mereduksi data, peneliti terikat oleh tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, seorang peneliti harus memiliki perhatian dalam mereduksi data seperti menemukan sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola. Penggunaan proses reduksi data dalam penelitian ini ialah melalui sebuah pengolahan beberapa data, dari data yang diperoleh tentang sebuah implementasi model pembelajaran *Value*

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 338.

Clarification Technique (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap, dengan langkah memilih data-data yang penting dan membuang beberapa data yang kurang penting dari hasil penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahapan kegiatan dalam suatu proses pembuatan laporan yang diperoleh dari sebuah hasil penelitian yang tentunya telah dilakukan. Hal tersebut bertujuan agar seluruh data yang telah dikumpulkan bisa dipahami dan dianalisis sesuai dengan sebuah tujuan yang diinginkan.⁸¹ Maka dari itu nantinya bentuk penyajian data pada penelitian ini yang didapat dari beberapa data baik observasi, wawancara dan dokumentasi akan disajikan dalam sebuah rangkaian kata yang disatukan dalam sebuah narasi, maupun tabel dan yang lainnya.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Tetapi penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dilakukan guna mempermudah pemahaman tentang data yang kita sajikan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Tahap selanjutnya ini merupakan tahap terakhir dalam strategi menyimpulkan/menyelidiki informasi yang diperoleh di lapangan secara nyata dari penelitian. Langkah terakhir dalam menyelidiki suatu informasi dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu mencapai sebuah kesimpulan. Tujuan mendasar yang mendasar masih bersifat spekulatif, dan hal demikian akan berbeda apabila ditemukannya suatu bukti yang cukup kuat pada masa pengumpulan informasi selanjutnya. Tujuan dalam pemeriksaan subjektif ini juga harus didukung oleh informasi yang

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 338.

substansi dengan tujuan bahwa hal yang diajukan adalah suatu tujuan yang dapat dipertahankan.⁸²

Akhir dalam tinjauan ini didapatkan dari beberapa data yang didapat dari persepsi, wawancara selama melakukan penelitian mengenai implementasi *Value Clarification Technique* (VCT) dalam mata pelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap.



⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SMP Negeri 3 Jeruklegi

SMP Negeri 3 Jeruklegi merupakan satuan pendidikan menengah formal yang terletak di Jalan Sawo Desa Brebeg RT 02 RW 02 Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah dengan kode pos 53252. Sekolah ini didirikan pada tahun 2008 dengan SK pendirian 4215/199/33/2008 dan Surat Keputusan Izin Operasional 4215/199/33/2008 dengan status kepemilikan pemerintah daerah. SMP Negeri 3 Jeruklegi memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional adalah 20338934. Kegiatan pembelajaran disekolah ini dilaksanakan selama 6 (enam) hari kerja. Jumlah peserta didik tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 257 yang terdiri dari 135 laki-laki dan 122 perempuan. SMP Negeri 3 Jeruklegi memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi SMP Negeri 3 Jeruklegi

SMP Negeri 3 Jeruklegi memiliki visi yaitu “Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan lingkungan”.

2. Misi SMP Negeri 3 Jeruklegi

SMP Negeri 3 Jeruklegi memiliki misi antara lain:

- a. Mewujudkan peserta didik yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mewujudkan peserta didik yang memiliki pengetahuan faktual, prosedural, dan konseptual
- c. Mewujudkan peserta didik yang berbudaya, memiliki keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif
- d. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki budaya lingkungan sekolah bersih, sehat, hijau, dan dapat digunakan sarana eksplorasi pengetahuan dan keterampilan

SMP Negeri 3 Jeruklegi memiliki tenaga pendidik dan staf berjumlah 28, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga staf sekolah. Peserta didik tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 257 yang terdiri dari 135 laki-laki dan 122 perempuan. SMP Negeri 3 Jeruklegi terbagi menjadi 9 kelas antara lain, kelas 7 sebanyak 95 siswa, kelas 8 sebanyak 76 siswa, kelas 9 sebanyak 86 siswa.⁸³

B. Penyajian Data

1. Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Dalam Pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Jeruklegi dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan 3 jam pelajaran dalam satu minggu. Satu jam pelajarannya yaitu 40 menit. Pembelajaran PAI dikelas dilakukan dengan baik guru menyajikan materi pembelajaran dengan baik sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Berikut hasil wawancara dengan siswa mengenai pembelajaran PAI:

“Pembelajaran PAI dikelas sangat menyenangkan, guru biasanya menjelaskan materi terlebih dahulu, lalu menyuruh siswa untuk berkelompok untuk berdiskusi. Terkadang guru memberikan motivasi dalam pembelajaran supaya siswa lebih semangat untuk belajar lebih giat lagi. Selain itu guru juga memberikan hiburan seperti candaan yang membuat kelas menjadi lebih hidup dan siswa menjadi senang, tidak bosan dan tidak mengantuk saat pembelajaran berlangsung.”⁸⁴

Sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IX, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menyampaikan materi pembelajaran dikemas semenarik mungkin supaya peserta didik senang dan merasa tidak bosan. Setelah menjelaskan materi biasanya guru menyuruh siswa untuk berdiskusi. Dalam pembelajaran guru sesekali

⁸³ Dokumentasi data Warga Sekolah dari Staf Tata Usaha SMP Negeri 3 Jeruklegi Darmono, pada hari Rabu, 11 Januari 2023 pukul 13.00 QIB di SMP Negeri 3 Jeruklegi.

⁸⁴ Wawancara dengan siswa kelas IX C Rozul Fatah Arrosid, pada hari Rabu 11 Januari 2023 pukul 11.00 WIB di SMP Negeri 3 Jeruklegi

memberikan candaan dengan tujuan agar mencairkan suasana kelas saat pembelajaran agar siswa tidak mengantuk dan tidak bosan, sesekali juga guru memberikan motivasi dalam pembelajaran supaya siswa lebih bersemangat dalam belajar.⁸⁵

Model pembelajaran VCT merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa mencari dan memilih nilai yang sudah dianggap baik dalam menyelesaikan persoalannya yaitu mempertimbangkan nilai lama yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa dengan nilai baru yang ditanamkan oleh guru. Model tersebut dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, seperti yang dikatakan oleh Bapak Yuli Hanif, S.Pd.I. sebagai guru PAI melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“Penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini sangat baik dan cocok dilakukan, karena dengan model pembelajaran tersebut anak menjadi tidak bosan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama saat salah satu anak diminta maju ke depan dan teman-teman yang lain mengutarakan pendapatnya terkait sikap atau nilai yang dipilih yang akan diterapkan di kehidupan nyata.”⁸⁶

Dari wawancara dengan beliau, dapat dikatakan bahwa diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam pembelajaran PAI dianggap sangat baik, karena dinilai membuat anak menjadi lebih aktif dan mandiri. Selain itu juga mempermudah anak dalam memahami materi yang sedang dibahas.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik akan belajar dengan baik jika guru dapat merancang pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran digunakan untuk

⁸⁵ Wawancara dengan guru PAI Bapak Yuli Hanif S.Pd.I, pada hari Senin, 9 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 3 Jeruklegi.

⁸⁶ Wawancara dengan guru PAI Bapak Yuli Hanif S.Pd.I, pada hari Rabu, 11 Januari 2023 pukul 11.30 WIB di SMP Negeri 3 Jeruklegi.

membantu siswa memudahkan proses dan hasil belajar sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yuli Hanif S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP N 3 Jeruklegi pada tanggal 11 Januari 2023, Beliau menyampaikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) salah satunya yaitu untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa ketika akan menerapkan nilai-nilai atau sikap yang akan mereka ambil di kehidupan nyata, karena siswa nantinya akan dihadapkan dengan suatu persoalan-persoalan yang ada di kehidupan sehari-hari. Melalui model tersebut pemahaman yang disampaikan oleh guru akan mudah tersampaikan dan siswa dapat mengaplikasikannya di kehidupan yang nyata. Para siswa pun juga memberikan tanggapan yang bagus dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan model VCT juga memberikan dampak positif yaitu tujuan pembelajaran mudah tercapai, dimana siswa lebih memahami materi yang disampaikan dan mudah menerima penjelasan materi yang sedang diajarkan dikarenakan siswa dapat menyampaikan dan memilih sendiri nilai-nilai apa yang akan mereka ambil dan diterapkan dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada.⁸⁷

Peneliti juga menambahkan data dengan wawancara beberapa siswa kelas IX pada tanggal 10 Januari 2023. Dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan terkait implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yang dilakukan oleh guru PAI, dalam wawancara tersebut siswa memiliki jawaban yang rata-ratanya sama.

Salah satu siswa yang diwawancarai oleh peneliti yang bernama Fuadil Aziz yang merupakan salah satu siswa kelas IX mengungkapkan pendapatnya tentang implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PAI. Fuadil Aziz

⁸⁷ Wawancara dengan guru PAI Bapak Yuli Hanif, S.Pd.I., pada hari Rabu, 11 Januari 2023 pukul 11.30 WIB di SMP Negeri 3 Jeruklegi.

mengatakan bahwa dirinya menyukai pembelajaran PAI menggunakan model VCT yang diterapkan oleh Bapak Yuli Hanif.

“Aku suka pelajaran PAI dengan model pembelajaran ini karena pembelajarannya seru jadi materi yang disampaikan oleh Bapak Yuli Hanif mudah dipahami. Dengan model pembelajaran itu juga bisa memotivasi kita agar lebih semangat belajar.”⁸⁸

2. Langkah-langkah pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari rabu, 11 Januari 2023. Langkah-langkah pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap adalah sebagai berikut:⁸⁹

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang cukup penting yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran ini dilakukan sebelum pembelajaran di mulai agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah dirancang. Berikut wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Jeruklegi terkait hal yang harus dilakukan dalam perencanaan pembelajaran.

“Sebagai seorang guru sudah semestinya membuat perencanaan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester, model atau media pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar. Sekolah kami mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran aktif, dimana siswa harus bisa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.”⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan salah satu siswa kelas IX Fuadil Aziz, pada hari selasa, tanggal 10 januari 2023 pukul 11.00 WIB di SMP Negeri 3 Jeruklegi.

⁸⁹ Observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Januari- 14 Januari 2023.

⁹⁰ Observasi dengan Bapak Prasetya S.Pd. selaku Kepala SMP N 3 Jeruklegi, pada tanggal 11 januari 2023

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Bapak Yuli Hanif S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Jeruklegi terkait hal yang harus dilakukan dalam perencanaan pembelajaran.

“Persiapan yang dilakukan sebelum mengajar yaitu RPP, Silabus, Program Tahunan, Program Semester. Persiapan lainnya yang tidak kalah penting yaitu menyiapkan media, bahan, sumber untuk belajar, dan model pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kita sebagai guru harus merencanakan pembelajaran yang baik dan menciptakan suasana kelas yang menarik, menyenangkan dan kondusif agar siswa tidak jenuh”.⁹¹

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Bapak Yuli Hanif S.Pd.I sebelum memulai pembelajaran PAI yaitu dengan literasi al-Qur'an, memberikan motivasi kepada siswa, dan mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan minggu lalu.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran aktif khususnya *Value Clarification Technique* (VCT) diterapkan supaya anak tidak bosan ketika mengikuti pelajaran, selain itu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru harus melaksanakan perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan guru harus membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, dan rencana pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Yuli Hanif selaku guru PAI:

“Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Saya menyiapkan silabus, RPP. Yang mana didalam RPP tersebut sudah tertera model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan guru PAI Bapak Yuli Hanif, S.Pd.I pada hari Rabu, 11 Januari 2023 pukul 11.30 di SMP Negeri 3 Jeruklegi.

⁹² Wawancara dengan guru PAI Bapak Yuli Hanif S.Pd.I, pada hari rabu, 11 Januari 2023 pukul 11.30 WIB di SMP Negeri 3 Jeruklegi.

Sependapat dengan guru PAI, berikut tanggapan bapak Prasetya selaku Kepala SMP Negeri 3 Jeruklegi mengenai perangkat pembelajaran:

“Guru itu wajib untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti, silabus dan RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar supaya nantinya guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah ada acuan yaitu perangkat pembelajaran yang dibuat.”⁹³

b. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Dalam Pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap

1) Observasi pertama pada hari senin, 9 Januari 2023

Berikut adalah langkah-langkah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT):

- a) Memilih, siswa memilih dan menentukan kasus-kasus yang akan diamati. Siswa diharapkan saling menginspirasi dan bertukar pikiran dengan siswa lainnya, semangat untuk belajar di dalam kelas, menghargai perintah guru seperti perintah meminta salah satu anak untuk maju kedepan untuk memilih salah satu kupon yang telah disediakan oleh guru yang berisi pernyataan tentang persoalan-persoalan yang terjadi di kehidupan sehari-hari setelah itu siswa lainnya diminta untuk memilih dan menyampaikan tindakan apa yang akan diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- b) Menghargai, siswa memiliki rasa senang dan bangga dengan nilai yang mereka miliki. Dalam pembelajaran siswa akan dihadapkan pada hasil nilai yang nantinya akan siswa miliki tanpa merasa malu dengan hasil dan pencapaian yang mereka miliki. Pada tingkat ini siswa diajarkan untuk menghargai hasil pilihannya sendiri atau hasil dari pemecahan suatu kasus yang

⁹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Prasetya S.Pd. pada hari rabu, 11 Januari 2023 pukul 13.00 WIB di SMP Negeri 3 Jeruklegi.

ada, sehingga siswa selalu bersemangat dalam melaksanakan KBM.

- c) Berbuat, cara siswa aktif di kelas dan adanya keinginan dan kemauan dari siswa untuk mencoba melakukan sesuai materi serta dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru. Selain itu, siswa dapat berbagi pengetahuan dengan lainnya sehingga menjadikan pembelajaran itu lebih bermakna.

Melalui observasi yang telah dilakukan peneliti, ada tiga kegiatan pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru, sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran PAI dikelas IX di SMP N 3 Jeruklegi diawali dengan salam yang diberikan oleh Pak Yuli Hanif selaku guru mata pelajaran PAI. Kemudian dilanjutkan dengan do'a bersama yang dipimpin oleh seorang peserta didik dengan khidmat. Guru mengecek kehadiran siswa, dan guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Qur'an surah pilihan yang nantinya dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Setelah itu guru juga mengulas materi yang telah disampaikan dipertemuan minggu lalu. Selanjutnya guru melakukan apersepsi atau pemahaman awal tentang toleransi dan menghargai perbedaan. Guru juga menyampaikan mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan tausiyah tentang pentingnya membaca al-Qur'an bagi umat Islam. Terakhir sebelum memulai kegiatan inti guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran dan guru juga memberi motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar.

- b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan meminta siswa untuk mencermati bacaan yang ada di buku paket dan

memberikan sedikit penjelasan terkait materi yang bertema toleransi dan menghargai perbedaan. Guru menjelaskan tentang pengertian toleransi yang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah tasamuh. Secara bahasa toleransi berarti tenggang rasa. Secara istilah, toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia. Allah SWT telah menciptakan manusia berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan itulah bisa menjadi kekuatan apabila dipandang secara positif. Demikian juga sebaliknya, perbedaan itulah bisa memicu konflik apabila dipandang secara negatif. Ayat yang menjelaskan tentang toleransi yaitu Q.S al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya Allah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menciptakan kamu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Bapak Yuli Hanif juga menjelaskan tentang isi kandungan dalam Q.S al-Hujurat ayat 13, bahwa kita diajarkan untuk tidak membeda-bedakan orang lain berdasarkan kekayaan, warna kulit, ras, suku bangsa, dan perbedaan fisik lainnya. Akan tetapi, kita diajarkan untuk menjadi orang yang mulia di sisi Allah berdasarkan ketakwaan kita. Kita juga diperintahkan untuk saling mengenal berbagai jenis dan karakter manusia agar mampu memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengamati refleksi akhlak mulia, dimana didalamnya terdapat pernyataan-pernyataan tentang materi toleransi dan

menghargai perbedaan. Kemudian salah satu siswa diminta untuk membacakan salah satu pernyataan dan menyampaikan pendapatnya dan diikuti teman-teman lainnya memilih setuju atau tidak setuju dengan tindakan yang akan diambil. Siswa juga diminta menyampaikan apa alasan memilih nilai yang diambil, karena nantinya nilai itulah yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, sebelum pembelajaran berakhir, Bapak Yuli Hanif memberikan kesimpulan mengenai materi yang dibahas,

“Jadi kesimpulan materi pada hari ini, Toleransi merupakan salah satu akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim dengan menjunjung tinggi sikap menghargai perbedaan tidak boleh membeda-bedakan. Karena Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan perempuan. Jadi kita harus menerapkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. Sebagaimana yang ada dalam firman Allah Q.S Al-Hujurat ayat 13.”⁹⁴

Kemudian Bapak Yuli Hanif memberikan penguatan tentang jawaban dari pernyataan-pernyataan yang ada di refleksi akhlak mulia supaya materi yang telah disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Bapak Yuli Hanif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah dibahas apabila ada yang masih kurang paham. Guru juga menyampikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk mempelajari hukum bacaan mad dan waqaf. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi tentang

⁹⁴ Observasi yang dilakukan pada hari senin, 9 Januari 2023 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 3 Jeruklegi.

pentingnya belajar agar siswa lebih semangat dalam menuntut ilmu dan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini di tutup dengan do'a bersama dan salam oleh Bapak Yuli Hanif.

2) Observasi kedua dilaksanakan pada hari selasa, 10 Januari 2023

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran PAI dikelas IX di SMP N 3 Jeruklegi diawali dengan salam yang diberikan oleh Pak Yuli Hanif selaku guru mata pelajaran PAI. Kemudian melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan khidmat. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Qur'an surah pilihan yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, dan juga mengulas materi yang telah disampaikan dipertemuan minggu lalu. Selanjutnya guru melakukan apersepsi atau pemahaman awal tentang Toleransi dan Menghargai Perbedaan. Guru juga menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan memberikan tausiyah tentang pentingnya membaca al-Qur'an bagi umat islam. Terakhir sebelum memulai kegiatan inti guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan paling utama, yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap dan psikomotorik siswa. Kegiatan inti ini menjelaskan penerapan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru memulai menjelaskan dan melanjutkan materi yang telah disampaikan minggu lalu yaitu tentang toleransi dan menghargai perbedaan. Di kelas IX C Bapak Yuli Hanif menjelaskan ulang tentang pengertian, ayat yang menjelaskan tentang toleransi, isi

kandungan. Kemudian siswa diperintahkan untuk menulis tentang ayat yang berkaitan dengan toleransi yaitu Q.S Al-hujurat ayat 13 terjemahan, serta isi kandungan dari surah tersebut. Setelah itu Bapak Yuli Hanif memerintahkan salah satu siswa untuk membacakan cerita tentang Umar bin Khattab dan Seekor Burung Pipit yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kasih sayang bukan hanya antara sesama manusia, tetapi juga dapat ditunjukkan kepada sesama makhluk hidup di alam semesta, seperti hewan dan tumbuhan. Di akhir pembelajaran Bapak Yuli Hanif menyiapkan beberapa kupon yang didalamnya terdapat beberapa pernyataan-pernyataan yang nantinya kupon itu akan dipilih dan dibacakan oleh salah satu siswa didepan kelas secara bergantian dan yang lainnya menyampaikan tanggapan-tanggapan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terkait pernyataan yang telah dibacakan. Setelah siswa yang lain menjawab lalu yang membacakan isi kupon tersebut, lalu menghitung beberapa tanggapan yang sama antara satu dengan lainnya supaya guru mengetahui sikap atau nilai-nilai apa yang akan mereka ambil tanpa unsur paksaan dari siapapun.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, sebelum pembelajaran berakhir, Bapak Yuli Hanif memberikan kesimpulan mengenai materi yang dibahas.

“Jadi kesimpulan materi pada hari ini, Toleransi merupakan salah satu akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim dengan menjunjung tinggi sikap menghargai perbedaan tidak boleh membeda-bedakan. Karena Allah menciptakan manusia itu sama tanpa membeda-bedakan. Sebagaimana yang ada dalam firman Allah Q.S Al-Hujurat ayat 13. Kita sebagai manusia juga harus saling mengasihi, menyayangi semua makhluk Allah, bukan hanya manusia tetapi juga

bisa ditunjukkan kepada sesama makhluk hidup yang ada di alam semesta, seperti tumbuhan dan hewan.”⁹⁵

Kemudian Bapak Yuli Hanif memberikan penguatan tentang jawaban dari pernyataan-pernyataan yang ada di kupon-kupon yang isinya telah dibacakan oleh salah satu siswa supaya siswa bisa lebih memahami. Bapak Yuli Hanif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah dibahas apabila ada yang masih kurang paham. Setelah itu guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas. Guru juga memberikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk mempelajari hukum bacaan mad dan waqaf, selain itu guru dan peserta didik juga mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran. Kemudian untuk mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi dengan membacakan tulisan yang ada di buku paket tentang pentingnya menghindari narkoba lalu beliau juga memberikan motivasi tentang pentingnya belajar agar siswa lebih semangat dalam menuntut ilmu dan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini di tutup dengan do'a bersama.

- 3) Observasi ketiga dilaksanakan pada hari rabu, 11 Januari 2023
 - a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran PAI dikelas IX di SMP N 3 Jeruklegi diawali dengan salam yang diberikan oleh Pak Yuli Hanif selaku guru mata pelajaran PAI. Kemudian dilanjutkan do'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan penuh khidmat. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Qur'an surah pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik, lalu menanyakan

⁹⁵ Observasi pada hari selasa, 10 januari 2023 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 3 Jeruklegi.

tentang hukum bacaan mad dan waqaf. Setelah itu guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Bapak Yuli Hanif juga memberikan tausiyah tentang pentingnya membaca al-Qur'an bagi umat islam dan membagi peserta didik menjadi enam kelompok. Sebelum pembelajaran dimulai Bapak Yuli Hanif menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini melanjutkan pembahasan materi pada minggu lalu yang dimulai dengan siswa mencermati bacaan Q.S al-Hujurat ayat 13 kemudian siswa menanyakan hal yang terkait dengan bacaan al-Qur'an. Setiap kelompok diminta untuk berlatih membaca Q.S al-Hujurat ayat 13 dengan teman satu kelompoknya. Setelah itu siswa mengartikan per mufradat dan mengartikan keseluruhan ayat, lalu mamahami isi kandungan Q.S. al-Hujurat ayat 13. Salah satu anggota kelompok mengoreksi dan membetulkan bacaan dalam satu kelompoknya secara bergantian. Masing-masing kelompok mempresentasikan bacaan Q.S al-Hujurat ayat 13 dan kelompok lainnya memperhatikan atau menyimak dan memberi tanggapan.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini Bapak Yuli Hanif memberi penguatan materi tentang Q.S al-Hujurat ayat 13 lalu bersama-sama dengan siswa menyimpulkan tentang materi yang sudah dibahas tadi. Setelah itu Bapak Yuli Hanif dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebelum pembelajaran ditutup, Bapak Yuli Hanif menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas mandiri kepada peserta didik

untuk mempelajari tentang hukum bacaan mad dan waqaf. Guru dan peserta didik juga mengungkapkan pesan moral yang diperoleh pada pembelajaran hari ini, bahwa tiada bacaan yang paling banyak dibaca orang sedunia kecuali al-Qur'an. Untuk mengakhiri pembelajaran guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan do'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dilanjutkan salam.

4) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada pembelajaran pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), diadakannya evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Bapak Yuli Hanif menggunakan evaluasi secara tertulis. Hal tersebut sebagaimana yang Bapak Yuli Hanif telah sampaikan saat wawancara:

“Evaluasi pembelajaran yang saya gunakan di SMP N 3 Jeruklegi khususnya kelas IX yaitu menggunakan tes tertulis. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan disini biasanya dengan cara ulangan harian atau tugas terstruktur dari saya. Jenis evaluasi dilaksanakan mengikuti materi yang diajarkan dan harus kreatif ketika melaksanakan evaluasi kepada siswa”⁹⁶

Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Yuli Hanif selaku guru PAI, dalam wawancara dengan siswa kelas IX Rasya Hilma Pratiwi:

“Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pak guru biasanya memberikan soal-soal, baik itu pilihan ganda maupun uraian. Terkadang pak guru dalam melakukan penilaian juga dilaksanakan secara lisan.”⁹⁷

Melalui observasi yang peneliti laksanakan guru dalam melaksanakan evaluasi pada materi Toleransi dan Menghargai

⁹⁶ Wawancara dengan guru PAI Bapak Yuli Hanif S.Pd.I pada hari rabu, 11 Januari 2023 pukul 11.30 di SMP Negeri 3 Jeruklegi.

⁹⁷ Wawancara dengan siswa kelas IX Rasya Hilma Pratiwi, pada hari rabu, 11 Januari 2023 pukul 11.30 di SMP Negeri 3 Jeruklegi.

Perbedaan menggunakan evaluasi lisan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi Toleransi dan Menghargai Perbedaan. Selain itu guru juga melakukan penilaian spiritual dan penilaian sosial kepada siswa melalui observasi atau pengamatan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berkaitan dengan kebijakan yang telah disampaikan oleh guru yaitu tentang peringatan apabila siswa ada yang sering tidak mengumpulkan tugas maka akan diberi tugas tambahan. Tetapi ketika sudah diberi tugas tambahan tetap tidak mengerjakan maka nilai tugas akan kosong atau tidak akan keluar. Hal itu dilakukan supaya siswa bisa rajin dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam mengumpulkan tugas. Berikut wawancara dengan guru PAI:

“Berkaitan dengan kebijakan yang telah saya sampaikan ke anak-anak yang tidak mengumpulkan atau mengerjakan tugas maka nilai akan kosong dan tidak keluar. Saya selalu menasehati anak-anak supaya rajin mengerjakan tugas. Hal ini bertujuan supaya anak-anak bisa lebih disiplin ketika mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari saya. Selain itu juga bertujuan supaya anak itu memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah saya diberikan. Ketika ada anak yang sering tidak mengumpulkan tugas maka akan saya beri tugas tambahan, tetapi ketika diberi tugas tambahan tetap tidak mengerjakan otomatis nilai tugas akan kosong dan nilai tidak akan keluar.”⁹⁸

Sejalan dengan pernyataan dari guru, hasil wawancara siswa kelas IX Siti Nurhayati yaitu menjelaskan bahwasannya guru memberikan peringatan kepada siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IX:

“Guru biasanya memberikan peringatan kepada siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Biasanya guru memberikan arahan dan nasehat kepada siswa supaya

⁹⁸ Wawancara dengan guru PAI Bapak Yuli Hanif S,P.d.I pada hari rabu, 11 Januari 2023 pukul 11.30 di SMP Negeri 3 Jeruklegi.

mereka mau mengerjakan tugas yang diberikan bapak ibu guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan siswa, kata pak guru. Sering juga ada anak yang tidak pernah mengumpulkan tugas dan diberi tugas tambahan tetapi tetap tidak mengerjakan maka nilai mereka kosong karena tidak diberi nilai oleh pak guru.”⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan tes tertulis, dan tes lisan. Namun pada bab Toleransi dan Menghargai Perbedaan yaitu dengan tes lisan. Bentuk tes nya yaitu berupa pernyataan dan persoalan yang ada dilingkungan sekitar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan siswa kelas IX peneliti menemukan solusi supaya siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas yaitu dengan memberi hukuman supaya siswa memiliki sifat disiplin dan tanggungjawab. Jenis hukuman yang diberikan bertujuan supaya siswa tidak mengulanginya lagi, hukuman itu bersifat mendidik dan tidak berbentuk kekerasan fisik pada anak. Hukuman itu diberikan apabila ada siswa yang tidak disiplin, demikian juga sebaliknya apabila ada anak yang rajin, disiplin, dan berprestasi bisa dengan diberikan pujian, memberikan tepuk tangan, ataupun tambahan nilai.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang saya peroleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat menganalisis Implementasi Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Dalam Pembelajaran PAI di Kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap, dengan menggunakan metode deskriptif dalam analisis data.

⁹⁹ Wawancara dengan siswa kelas IX Siti Nurhayati pada hari senin, 9 Januari 2023 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 3 Jeruklegi.

Analisis yang dilakukan peneliti yaitu mencakup analisis implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh Bapak Yuli Hanif S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP N 3 Jeruklegi Cilacap. Adapun hasil analisis data sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Dalam Pembelajaran PAI di Kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap

Implementasi model klarifikasi nilai dalam pembelajaran PAI di SMP N 3 Jeruklegi ini dinilai sangat baik dan tepat karena dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, berpikir kritis dan jujur dalam menyikapi maupun mengambil nilai-nilai yang akan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Apabila dalam suatu kegiatan pembelajaran telah melakukan perencanaan terlebih dahulu maka akan lebih mudah mencapai tujuan yang telah dirancang.

Guru berkewajiban membuat perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Mulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam proses persiapan pembelajaran, Pak Yuli Hanif selaku guru Pendidikan Agama Islam juga membuat perencanaan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi yang akan dibahas, media belajar, metode belajar, dan sumber belajar yang akan digunakan.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi menggunakan tiga kegiatan pokok, antara lain yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi berjalan sudah cukup baik dan efektif

2. Adapun langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di SMP N 3 Jeruklegi Cilacap:

- a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran PAI kelas IX di SMP N 3 Jeruklegi yang diampu oleh Bapak Yuli Hanif dinilai sudah cukup baik. Dimana proses pembelajaran sudah dilakukan dengan langkah-langkah secara benar. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam yang diberikan oleh Pak Yuli Hanif selaku guru mata pelajaran PAI. Kemudian melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat, dan guru juga mengecek kehadiran siswa sebagai bentuk kedisiplinan siswa. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Qur'an surah pilihan yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Selanjutnya guru mengulas materi pertemuan sebelumnya dan melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Sebelum memulai ke kegiatan inti guru juga memberikan motivasi untuk siswa agar semangat belajar.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan langkah dari model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Guru memulai kegiatan inti ini dengan memberikan sedikit penjelasan terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan beberapa permasalahan yang nantinya akan menjadi bahan diskusi oleh siswa yang nantinya siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan nilai-nilai yang akan mereka ambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik diminta untuk memilih nilai-nilai apa yang akan mereka ambil dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari, setelah itu menghargai dan berbuat sesuai dengan nilai yang mereka pilih. Langkah ini merupakan implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), dimana langkah-langkah itu bersifat luas dan bebas tanpa paksaan. Jadi siswa menggunakan hati nurani nya untuk memilih nilai yang mereka ambil. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi dikarenakan materi yang mereka pelajari berkaitan erat dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dibaginya beberapa persoalan juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan kepercayaan diri dalam diri siswa dengan nilai yang telah mereka ambil.

Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih tanpa terpengaruh dengan teman-temannya. Setelah itu peserta didik diminta untuk mengemukakan argumennya terkait nilai yang mereka ambil dalam menghadapi suatu persoalan yang telah diberikan oleh guru. Menurut peneliti penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PAI sudah tepat diimplementasikan, karena dengan beberapa faktor yang mendukung seperti penggunaan media dan sumber belajar yang beragam menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar dan motivasi belajar siswa juga semakin meningkat.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya. Kemudian untuk mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa, lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a bersama dan salam penutup oleh guru.

Menurut peneliti, kegiatan penutup yang dilakukan oleh Bapak Yuli Hanif S.Pd.I. sudah berjalan dengan sangat baik, karena sudah memenuhi beberapa hal yang terdapat dalam kegiatan penutup, seperti memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari, menyimpulkan materi pelajaran, memberikan apresiasi dan umpan balik kepada peserta didik, dan memberikan motivasi kepada siswa, dan lain-lain.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena proses pembelajaran ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari selama pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan memberikan soal-soal baik secara tertulis maupun lisan. Berikut hasil wawancaranya:

Mengenai evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Yuli Hanif dalam pembelajaran PAI di SMP N 3 Jeruklegi yaitu menggunakan tes tertulis baik itu menggunakan ulangan harian maupun tugas terstruktur. Evaluasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa yang didapat pada saat proses pembelajaran.

Menurut peneliti, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Jeruklegi sudah terlaksana dengan tepat dan baik.

4. Kendala Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Kendala dalam pengimplementasian model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru sering mendapati beberapa kendala dalam penerapan model pembelajarannya. Kendala yang terjadi saat pengimplmentasian model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yaitu antara jawaban ketika menghadapi persoalan dan memilih nilai-nilai yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kenyataannya biasanya berbeda. Misalnya, anak memilih jawaban baik atau benar tetapi ternyata realitanya anak masih sering berperilaku yang tidak mencerminkan dari jawaban itu.

Dalam menangani kendala yang dialami dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini Bapak yuli Hanif menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti:

“Untuk menangani kendala dalam pengimplementasian model pembelajaran VCT yaitu dengan cara memberikan penguatan pemahaman kepada anak sehingga anak ketika menghadapi hal yang nyata, semoga bisa menerapkan apa yang telah disampaikan melalui model pembelajaran VCT ini.”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru PAI Bapak Yuli Hanif S.Pd.I pada hari rabu, 11 Januari 2023 pukul 11.30 di SMP Negeri 3 Jeruklegi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didapatkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tiga tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut kesimpulan penelitian yang dapat diambil antara lain:

1. Tahap Perencanaan yang harus dilakukan antara lain membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), program tahunan, program semester, model atau media pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan yang dilaksanakan antara lain guru memberikan beberapa permasalahan yang nantinya akan menjadi bahan diskusi yang nantinya siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan nilai-nilai yang akan mereka ambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tahap Evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan evaluasi berupa tes tertulis maupun lisan.

B. Kritik dan Saran

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Jeruklegi Kabupaten Cilacap khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Kepala Sekolah

Dukungan yang diberikan oleh Kepala Sekolah terhadap pembelajaran aktif yang dilakukan sudah bagus dan menjadi pemacu guru dalam pembelajaran. Saran saya dukungan seperti harus dipertahankan dan perlu ditingkatkan supaya guru lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi Guru

Sebagai referensi dan terobosan yang dapat digunakan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) maka peneliti menyarankan agar guru-guru SMP Negeri 3 Jeruklegi dapat menerapkan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa harus lebih aktif lagi dalam pembelajaran, siswa juga perlu ditanamkan semangat belajar dan aktif dalam berdiskusi. Siswa harus lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

4. Peneliti Selanjutnya

Semoga hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan serta referensi dalam melaksanakan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik yang membangun serta saran atau masukan dari pembaca guna perbaikan untuk peneliti selanjutnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamiin peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas kehadiran-Nya telah memberikan kelancaran dan kemudahan peneliti dalam menyusun skripsi ini. Selanjutnya peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada Bapak Dr. Nurkholis M.SI, yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti, dengan sabar dan teliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT memberikan berkah dan anugerah-Nya kepada bapak yang jauh lebih banyak. Selanjutnya peneliti meminta maaf yang setulus-tulusnya atas segala kekurangan dan kesalahan yang ada. Harapan peneliti

dengan terselesaikanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembacanya dan peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam Satori. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abubakar, Isti'anah. 2012. "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Madrasah Tsanawiyah". *Jurnal Madrasah*. Volume 2, Nomor 2 (Januari-Juni, 2012).
- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, Muhammad. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Prespektif Governance Di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiana. Skripsi. 2019. "Implementasi metode VCT (Value Clarification Technique) untuk meningkatkan nilai akhlak dan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTS Annur kecamatan terusan nunyai kabupaten Lampung tengah". Lampung: Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung.
- Azis, Rosmiaty. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Badaruddin, Kemas. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crreswell, John W. 2017. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dasep Bayu Ahyar dkk. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. Sukoharjo : CV. Pradina Pustaka Grup.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faa'tin, Salman. 2017. "Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner". *Jurnal Elementary*. Volume 5, Nomor 2 (Juli-Desember, 2017).
- Farhan Sifa Nugraha, Dahwadin. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media.
- Gunarto. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Hall. B. 1973. *Value Clarification as Learning Process*. New York: Paulist Press.
- Harpianto. 2013. "Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar". Riau : UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ismatul Maula, dkk. 2021. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- J Moeleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartono. 2010. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

- Kasinyo, Harto. 2015. Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui VCT Di SMA Negeri 6 Palembang, *Jurnal Intizar*, Vol. 21, No. 1 (2015).
- Kementrian Agama RI. 2016. *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.
- Mohd. Shah Jani, Roudlotul Firdaus. 2013. Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features, *International Journal of Education and Research*, Vol. 1 No. 10 October 2013.
- Muchsin, Bashori. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Karakteristik*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulya, Hendra. 2017. "Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn Kelas V MIN Merduati Banda Aceh". Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Mulyadi. 2015. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Narimawati, Umi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pranamedia Group.
- Nia Kurniawati, M. Hidayat Ginanjar. 2017. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak *al-karimah* Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Islam edukasi Islami*. Volume 06, Nomor 12 (Juli, 2017).
- Nurhadifah Amaliyah, dkk, 2019. *Model Pendidikan Inovatif Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru. hlm. 3.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Oskah Dakhi, dkk. 2020. "Blended Learning: A 21st Century Learning Model at Collage", *International Journal of Multi Science*. Vol. 1, No. 7th, November 2020.
- Ponidi dkk. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Qurrotula'yun, Indah. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran VCT pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022". Jember: UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
- Rachmadayanti, Rochani Putri. 2017. "Pengembangan Social Skill Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique)". *Jurnal Riset Pedagogik*. Vol.1, No.2, 2017
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan)*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanusi. 2015. "Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Edukasia*. Volume 10, Nomor 2 (Agustus, 2015).
- Saputra, Y.M, dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Sarwo Edy, dkk. 2022. *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Su'dadah. 2014. "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah". *Jurnal kependidikan*. Volume II, Nomor 2 (Desember, 2014).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Yayat. 2022. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Suhid, Asmawati. 2009. *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam Konsep dan Amalan*. Kuala Lumpur: Maziza SDN.
- Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman. 2012. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Syah, Ahmad. 2008. "Term Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam: Tinjauan dari Aspek Semantik". *Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2008.
- Tafsir, Ahmad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tukiran, Taniredja. 2014. *Model- Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tri Wijayanti, Agustina. 2013. "Implementasi Pendekatan *Values Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar". *Jurnal ilmu-ilmu sosial*. Vol.10, No.1, 2013.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Zain, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran 1 Pedoman Observasi***PEDOMAN OBSERVASI**

SMP Negeri 3 Jeruklegi adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Brebeg, Kec. Jeruklegi, Kab. Cilacap, Jawa Tengah. SMP N 3 Jeruklegi menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar menjadi lebih mudah. Pembelajaran di SMP N 3 Jeruklegi dilakukan pada pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Dalam proses pembelajarannya kelas 7 menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013. SMP N 3 Jeruklegi merupakan sekolah negeri religi yang memiliki program keagamaan, yaitu GISHAMAT (Gerakan Shadaqah Hari Jum'at), Tadarus, Sholat Dhuha, dan Sholat Dzuhur berjamaah. Sarana dan prasana di SMP N 3 Jeruklegi cukup memadai untuk menunjang pembelajaran diantaranya ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang praktik, ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, ruang UKS, toilet, gudang, ruang TU, ruang konseling, dan ruang OSIS. Dalam pembelajaran PAI di SMP N 3 Jeruklegi menggunakan model pembelajaran VCT suasana belajarnya berlangsung secara kondusif. Pendidik maupun peserta didik mampu mengaplikasikan dan melaksanakan model pembelajaran VCT dengan baik. Dalam pengaplikasian model pembelajaran VCT, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik tadarus bersama kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran. Guru memberikan kupon yang berisi persoalan-persoalan yang ada dilingkungan sehari-hari yang nantinya siswa diminta untuk memilih salah satu kupon tersebut lalu dijadikan bahan diskusi dengan kelompoknya. Misalnya ketika siswa memilih tentang persoalan apabila kita menemukan uang di lantai hal apa yang akan kita lakukan. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih nilai apa yang akan mereka pilih untuk diterapkan di lingkungan sehari-hari.

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Melakukan dokumentasi di SMP Negeri 3 Jeruklegi Kabupaten Cilacap untuk mengetahui:

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Jeruklegi
2. Identitas sekolah
3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Jeruklegi
4. Data siswa kelas IX SMP Negeri 3 Jeruklegi
5. RPP kelas IX mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Jeruklegi
6. Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Jeruklegi



Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi di dapat dari dokumen sekolah melalui Bapak Darmono, selaku Koord. TU SMP Negeri 3 Jeruklegi pada tanggal 11 Januari 2023.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMP Negeri 3 Jeruklegi
- b. No. Statistik Sekolah/NPSN : 20338934
- c. Tipe Sekolah :
- d. Alamat Sekolah : Jalan Sawo Desa Brebeg RT 02 RW 02
Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap,
Jawa Tengah
- e. Telepon/HP/Fax : 08112880870
- f. E-mail dan Website : smpn.tigajeruklegi@gmail.com
smpnegeri3jeruklegi.sch.id
- g. Status Sekolah : Negeri
- h. Nilai Akreditasi Sekolah : 78 (B)
- i. Luas lahan dan jumlah rombel
Luas lahan : 8273 m²
Jumlah rombel : 9

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Jeruklegi

- a. Visi
“Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan lingkungan”.
- b. Misi
 - 1) Mewujudkan peserta didik yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Mewujudkan peserta didik yang memiliki pengetahuan faktual, prosedural, dan konseptual
 - 3) Mewujudkan peserta didik yang berbudaya, memiliki keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif

3. Daftar Kepala Sekolah yang pernah mengampu di SMP Negeri 3 Jeruklegi

No.	Nama	Periode
1.	Drs. Nursalim	2008 - 2010
2.	Andreas Benyamin S., S.Pd	2010 - 2011
3.	Rachmanto Adi, S.Pd	2011 - 2012
4.	H. Dimiyati Amir Zahro, S.Pd	2012 - 2016
5.	Priyo Mustiko, S.Pd. MM	2016
6.	Rr. Tri Harjatmi, S.Pd	2016 - 2019
7.	Eko Wahyuningsih, S.Pd	2019 - 2021
8.	Prasetya, S.Pd	2021 - sekarang

4. Keadaan Peserta Didik

SMP Negeri 3 Jeruklegi tahun pelajaran 2022/2023, memiliki rombongan belajar 9 kelas dengan 3 rombongan belajar terdiri atas kelas VII berjumlah 3 rombel, kelas VIII berjumlah 3 rombel, dan kelas IX berjumlah 3 rombel. Jumlah total peserta didik 257.

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	41	45	86
Tingkat 8	50	26	76
Tingkat 7	44	51	95
Total	135	122	257

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Jeruklegi
 - a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PAI?
 - b. Persiapan apa saja yang bapak lakukan sebelum memulai pembelajaran?
 - c. Apakah dalam perencanaan guru harus membuat perangkat pembelajaran?
 - d. Bagaimana bapak melakukan evaluasi pembelajaran kepada anak?
 - e. Apa yang bapak lakukan ketika ada anak yang tidak mengumpulkan tugas?
 - f. Apakah ada kendala ketika menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PAI?
 - g. Apakah bapak ada solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
2. Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 3 Jeruklegi
 - a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PAI?
 - b. Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran?
 - c. Apakah dalam perencanaan guru harus membuat perangkat pembelajaran?
3. Wawancara dengan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Jeruklegi
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas ?
 - b. Apakah kamu menyukai pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ?
 - c. Apa yang dilakukan oleh guru saat kegiatan evaluasi pembelajaran?
 - d. Apa yang guru lakukan ketika ada anak yang tidak pernah mengumpulkan tugas?

Lampiran 5 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak Yuli Hanif S.Pd.I.

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Waktu : 11.30 WIB

Tempat : SMP Negeri 3 Jeruklegi

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PAI?

Jawab: *“Penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) ini sangat baik dan cocok dilakukan, karena dengan model pembelajaran tersebut anak menjadi tidak bosan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama saat salah satu anak diminta maju ke depan dan teman-teman yang lain mengutarakan pendapatnya terkait sikap atau nilai yang dipilih yang akan diterapkan di kehidupan nyata.”*

2. Persiapan apa saja yang bapak lakukan sebelum memulai pembelajaran?

Jawab: *“Persiapan yang dilakukan sebelum mengajar yaitu RPP, Silabus, Program Tahunan, Program Semester. Persiapan lainnya yang tidak kalah penting yaitu menyiapkan media, bahan, sumber untuk belajar, dan model pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kita sebagai guru harus merencanakan pembelajaran yang baik dan menciptakan suasana kelas yang menarik, menyenangkan dan kondusif agar siswa tidak jenuh.”*

3. Apakah dalam perencanaan guru harus membuat perangkat pembelajaran?

Jawab: *“Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Saya menyiapkan silabus, RPP. Yang mana didalam RPP tersebut sudah tertera model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.”*

4. Bagaimana bapak melakukan evaluasi pembelajaran kepada anak?

Jawab: *“Evaluasi pembelajaran yang saya gunakan di SMP N 3 Jeruklegi khususnya kelas IX yaitu menggunakan tes tertulis. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan disini biasanya dengan cara ulangan harian atau tugas terstruktur dari saya. Jenis evaluasi dilaksanakan mengikuti materi yang diajarkan dan harus kreatif ketika melaksanakan evaluasi kepada siswa.”*

5. Apa yang bapak lakukan ketika ada anak yang tidak mengumpulkan tugas?

Jawab: *“Berkaitan dengan kebijakan yang telah saya sampaikan ke anak-anak yang tidak mengumpulkan atau mengerjakan tugas maka nilai akan kosong dan tidak keluar. Saya selalu menasehati anak-anak supaya rajin mengerjakan tugas. Hal ini bertujuan supaya anak-anak bisa lebih disiplin ketika mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari saya. Selain itu juga bertujuan supaya anak itu memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah saya diberikan. Ketika ada anak yang sering tidak mengumpulkan tugas maka akan saya beri tugas tambahan, tetapi ketika diberi tugas tambahan tetap tidak mengerjakan otomatis nilai tugas akan kosong dan nilai tidak akan keluar.”*

6. Apakah ada kendala ketika menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PAI?

Jawab: *“Kendala yang terjadi saat pengimplmentasian model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yaitu antara jawaban ketika menghadapi persolan dan memilih nilai-nilai yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kenyataannya biasanya berbeda. Misalnya, anak memilih jawaban baik atau benar tetapi ternyata realitanya anak masih sering berperilaku yang tidak mencerminkan dari jawaban itu.”*

7. Apakah bapak ada solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab: *“Untuk menangani kendala dalam pengimplementasian model pembelajaran VCT yaitu dengan cara memberikan penguatan pemahaman kepada anak sehingga anak ketika menghadapi hal yang nyata, semoga bisa menerapkan apa yang telah disampaikan melalui model pembelajaran VCT ini.”*

Informan : Bapak Prasetya S.Pd
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : SMP Negeri 3 Jeruklegi

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PAI?

Jawab: *“Sebagai seorang guru sudah semestinya membuat perencanaan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester, model atau media pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar. Sekolah kami mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran aktif, dimana siswa harus bisa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar”*

2. Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran?

Jawab: *“Guru itu wajib untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti, silabus dan RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar supaya nantinya guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah ada acuan yaitu perangkat pembelajaran yang dibuat”*

3. Apakah dalam perencanaan guru harus membuat perangkat pembelajaran?

Jawab: *“Sebagai seorang guru sudah semestinya membuat perencanaan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester, model atau media pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar. Sekolah kami mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran aktif, dimana siswa harus bisa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar”*

Informan : Rozul Fatah Arrosid
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : SMP Negeri 3 Jeruklegi

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas ?

Jawab : *“Pembelajaran PAI dikelas sangat menyenangkan, guru biasanya menjelaskan materi terlebih dahulu, lalu menyuruh siswa untuk berkelompok untuk berdiskusi. Terkadang guru memberikan motivasi dalam pembelajaran supaya siswa lebih semangat untuk belajar lebih giat lagi. Selain itu guru juga memberikan hiburan seperti candaan yang membuat kelas menjadi lebih hidup dan siswa menjadi senang, tidak bosan dan tidak mengantuk saat pembelajaran berlangsung.”*

2. Apakah kamu menyukai pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) ?

Jawab : *“Ya, saya menyukai pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran tersebut karena lebih menyenangkan dan mudah dipahami.”*

3. Apa yang dilakukan oleh guru saat kegiatan evaluasi pembelajaran?

Jawab : *“Guru biasanya melakukan evaluasi dengan tes tertulis maupun lisan. Tertulis biasanya dilakukan dengan ulangan harian, sedangkan tes lisan nya biasanya dilakukan diakhir pembelajaran dengan tanya jawab.”*

4. Apa yang guru lakukan ketika ada anak yang tidak pernah mengumpulkan tugas?

Jawab : *“Biasanya pak guru mengingatkan kembali lalu memberi teguran apabila ada anak yang telat mengumpulkan tugas dan yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali maka nilai tidak akan keluar.”*

Informan : Fuadil Aziz
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Januari 2023
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : SMP Negeri 3 Jeruklegi

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas ?

Jawab : *“Pembelajaran PAI di kelas sangat menyenangkan, biasanya sebelum pembelajaran pak guru memberikan motivasi agar anak-anak bisa belajar lebih giat lagi dan tidak malas-malasan. Guru juga memberikan hiburan saat pembelajaran jadi tidak jenuh dan membosankan.”*

2. Apakah kamu menyukai pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ?

Jawab : *“Aku suka pelajaran PAI dengan model pembelajaran ini karena pembelajarannya seru jadi materi yang disampaikan oleh Bapak Yuli Hanif mudah dipahami. Dengan model pembelajaran itu juga bisa memotivasi kita agar lebih semangat belajar.”*

3. Apa yang dilakukan oleh guru saat kegiatan evaluasi pembelajaran?

Jawab : *“Saat kegiatan evaluasi guru biasanya mengadakan tes tertulis berupa ulangan harian dan tes lisan yaitu tanya jawab diakhir pembelajaran.”*

4. Apa yang guru lakukan ketika ada anak yang tidak pernah mengumpulkan tugas?

Jawab : *“Ketika ada tugas biasanya pak guru mengingatkan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas, apabila ada yang tidak mengumpulkan biasanya ditegur oleh pak guru dan nilai tidak akan keluar jika tidak mengumpulkan tugas secara terus menerus.”*

Informan : Rasya Hilma Pratiwi
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023
Waktu : 11.30 WIB
Tempat : SMP Negeri 3 Jeruklegi

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas ?

Jawab : *“Pembelajaran PAI di kelas menyenangkan dan tidak membosankan, karena pak guru ketika mengajar selain menyampaikan materi juga memberi hiburan supaya kami dikelas tidak mengantuk dan merasa bosan.”*

2. Apakah kamu menyukai pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ?

Jawab : *“Ya, saya menyukai pembelajaran PAI menggunakan model tersebut karena kita bisa berdiskusi dan belajar sambil bermain sehingga membuat siswa tidak jenuh.”*

3. Apa yang dilakukan oleh guru saat kegiatan evaluasi pembelajaran?

Jawab : *“Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pak guru biasanya memberikan soal-soal, baik itu pilihan ganda maupun uraian. Terkadang pak guru dalam melakukan penilaian juga dilaksanakan secara lisan.”*

4. Apa yang guru lakukan ketika ada anak yang tidak pernah mengumpulkan tugas?

Jawab : *“Pak guru biasanya mengingatkan terlebih dahulu apabila ada yang tidak mengumpulkan maka diberi tugas tambahan, tetapi jika tidak mengumpulkan terus menerus maka nilai akan kosong.”*

Informan : Siti Nurhayati
Hari/Tanggal : Senin, 9 Januari 2023
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : SMP Negeri 3 Jeruklegi

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas ?

Jawab : *“Pembelajaran PAI di kelas sangat asik dan tidak membosankan karena pada awal pembelajaran pak guru selalu memberikan motivasi agar semangat belajar dan memberikan hiburan seperti candaan jadi suasana dikelas selalu menyenangkan.”*

2. Apakah kamu menyukai pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ?

Jawab : *“Ya, saya menyukai pembelajaran PAI dengan model pembelajaran ini. Karena saat menggunakan model ini kita bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pak guru dengsn baik.”*

3. Apa yang dilakukan oleh guru saat kegiatan evaluasi pembelajaran?

Jawab : *“Pak guru biasanya mengingatkan kepada anak-anak untuk mengumpulkan tugas, tetapi apabila ada yang tidak mengumpulkan diberi peringatan oleh pak guru. Kemudian untuk anak-anak yang tidak pernah mengumpulkan tugas berarti nilai dikosongi.”*

4. Apa yang guru lakukan ketika ada anak yang tidak pernah mengumpulkan tugas?

Jawab : *“Guru biasanya memberikan peringatan kepada siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Biasanya guru memberikan arahan dan nasehat kepada siswa supaya mereka mau mengerjakan tugas yang diberikan bapak ibu guru. Hal ini dillakukan dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan siswa, kata pak guru. Sering juga ada anak yang tidak pernah mengumpulkan tugas dan diberi tugas tambahan tetapi tetap tidak mengerjakan maka nilai mereka kosong karena tidak diberi nilai oleh pak guru.*

Lampiran 6 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI
DI SMP NEGERI 3 JERUKLEGI

No	Hari/Tanggal	Tahapan Penelitian
1.	5 Agustus 2022	Memberikan surat izin observasi pendahuluan kepada kepala SMP Negeri 3 Jeruklegi
2.	8 Agustus 2022	Melakukan observasi pendahuluan guna penyusunan skripsi
3.	Senin, 9 Januari 2023	Memberikan surat izin riset individual kepada Kepala Sekolah, guna menyusun skripsi dan observasi pertama terkait implementasi model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap
4.	Senin, 9 Januari 2023	Melakukan wawancara kepada Fuadil Aziz siswa kelas IX terhadap implementasi model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap
5.	Selasa, 10 Januari 2023	Melakukan observasi kedua terkait implementasi model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap
6.	Selasa, 10 Januari 2023	Melakukan wawancara kepada Fuadil Aziz siswa kelas IX terhadap implementasi model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap
7.	Rabu, 11 Januari 2023	Melakukan observasi ketiga pada saat pengimplementasian model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) pada

		pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap
8.	Rabu, 11 Januari 2023	Melakukan wawancara kepada Bapak Prasetya S.Pd.I, Bapak Yuli Hanif S.Pd.I, dan Rozul Fatah Arrosid siswa kelas IX terhadap implementasi model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap



Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 3 Jeruklegi
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : IX/II (Genap)
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9JP)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.2. Menghargai perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dan hadits terkait.
3.2 Memahami Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadits terkait.
4.2.1 Membaca QS. Al Hujurat
4.2.2 Menunjukkan hafalan QS. Al Hujurat (49) : 13

C. INDIKATOR

- 2.2.1 Membiasakan sikap toleran dan menghargai perbedaan
3.2.1 Membaca QS. al-Hujurat (49): 13
3.2.2 Mengartikan per mufradat QS. al-Hujurat (49): 13
3.2.3 Mengartikan keseluruhan QS. al-Hujurat (49): 13
3.2.4 Memahami isi kandungan QS. al- Hujurat (49): 13
4.2.1.1 Menjelaskan hukum bacaan mad
4.2.1.2 Menjelaskan hukum bacaan waqaf
4.2.2.1 Menghafalkan QS. al-Hujurat (49): 13

D. Materi Pembelajaran

1. QS. al-Hujurat (49): 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

2. Arti/Terjemah

Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya Allah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menciptakan kamu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana

3. Makna kandungan

- Q.S. al-Hujurat/49:13 menjelaskan bahwa Allah Swt. menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal
- Kemuliaan seseorang diukur dari ketakwaannya kepada Allah Swt

4. Hukum Bacaan Mad dan Waqaf

- a. Menurut bahasa waqaf artinya berhenti atau menahan.
- b. Waqaf dibedakan menjadi 5 macam, yaitu waqaf lazim, waqaf jaiz, waqaf muraqabah / mu'anaqah, waqaf mamnu', dan saktah.
- c. Waqaf lazim artinya harus berhenti.
- d. Waqaf jaiz artinya boleh berhenti (waqaf) atau meneruskan bacaan (waqal).
- e. Waqaf muraqabah/mu'anaqah artinya harus berhenti pada salah satu tanda waqafnya.
- f. Apabila pembaca al-Qur'an mendapati tanda waqaf saktah, maka ia harus berhenti sejenak, tanpa mengambil nafas.

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

- a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- 2) Berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 3) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 4) Guru melakukan persepsi dengan menanyakan tentang hukum bacaan mad dan waqaf
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Guru memberikan tausiyah tentang pentingnya membaca al-Quran bagi umat Islam.
- 7) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok
- 8) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

- b. Kegiatan inti (90 menit)

- 1) Mengamati:
Siswa mencermati bacaan QS. al-Hujurat (49):13 pada LCD
- 2) Menanya:
Siswa menanyakan hal yang terkait dengan bacaan al Quran

3) Eksplorasi

- Tiap kelompok berlatih membaca QS. al-Hujurat: 13 dengan tutor sebaya
- Siswa mengartikan per mufradat
- Siswa mengartikan keseluruhan satu ayat
- Siswa memahami isi kandungan QS. al-Hujurat :13

4) Asosiasi:

- Tutor sebaya mengoreksi bacaan dalam kelompoknya
- Tutor sebaya membetulkan bacaan dalam kelompoknya

5) Komunikasikan:

- a) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan bacaan QS. al-Hujurat:13.
- b) Kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

c. Penutup (20 menit)

- 1) Guru memberikan penguatan materi QS. al-Hujurat:13
- 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas.
- 3) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk mempelajari hukum bacaan mad dan waqaf
- 6) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini, bahwa tiada bacaan yang paling banyak dibaca orang sedunia kecuali al Quran
- 7) Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

2. Pertemuan kedua :

- a. Pendahuluan
- b. Inti
- c. Penutup

3. Pertemuan ketiga :

- a. Pendahuluan
- b. Inti
- c. Penutup

F. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian

a. Teknik Penilaian:

- 1) Aspek Pengetahuan: Tes tertulis
- 2) Aspek sikap :Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, Jurnal
- 3) Aspek Ketrampilan:praktik

b. Instrumen penilaian dan pedoman perskoran :

1) Pengetahuan

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Memahami arti QS. al-Hujurat : 13	Artikan QS. al-Hujurat: 13!
2.	Menjelaskan isi kandungan QS. al-Hujurat: 13	Jelaskan isi kandungan QS. al-Hujurat : 13!
3.	Hukum bacaan mad	Sebutkan bacaan mad yang terdapat pada QS. al-Hujurat : 13!
4.	Hukum bacaan waqaf	Sebutkan bacaan waqaf yang terdapat pada QS. al-Hujurat : 13
5.	Macam-macam waqaf	Tuliskan satu contoh lafal bacaan waqaf jaiz

Pedoman perskoran

No	Kunci	Skor
1.	Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya Allah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menciptakan kamu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana	20
2.	Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling mengenal Kemuliaan seseorang diukur dari ketakwaannya kepada Allah Swt	20
3.		20
4.		20
5.		20
	Jumlah Skor	100

2) Penilaian Sikap (terlampir)

3) Ketrampilan (terlampir)

2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan berupa mencari bacaan mad dan waqaf masing-masing 10 dari ayat selain QS. al-Hujurat : 13 (Soal terlampir).

3. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan dan dilakukan penilaian kembali tentang hukum bacaan mad dan waqaf. (Soal terlampir).

G. Media/ Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

1. Media/alat
 - a. Tulisan ayat Al Qur-an
 - b. Speaker active
 - c. LCD/TV/Laptop
2. Bahan
 - a. Kertas/buku catatan
 - b. Alat tulis
3. Sumber Belajar
 - a. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
 - b. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX/ Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - c. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX/ Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Mengetahui,
Kepala SMPN 3 Jeruklegi

PRASETYA, S.Pd

NIP. 19700611 199512 1 001

Jeruklegi, Juli 2022

Guru PAI

Yuli Hanif

YULI HANIF, S.Pd.I

NIP. 19841223 202012 1 002

Catatan Kepala Sekolah :

.....

.....

.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN:**Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)**

Nama Peserta didik :
 NIS :
 Kelas :
 Indikator : Terbiasa bersikap menghargai menghargai/menghormati orang lain

Teknik Penilaian : Observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal

Penilai : Guru, diri sendiri, antar peserta didik

Rubrik penilaian :

a. Observasi

Tanggal Pengamatan :

Sikap yang dinilai :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1					
2					
3					
4					
5					
Jumlah Skor					
Keterangan		Nilai			
Petunjuk : Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut : 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan 3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang		Nilaiakhirini diambil dari nilai modus (nilai yang sering muncul) Catatan: Observer			

melakukan dan sering tidak melakukan 1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan	(.....)
---	---------

b. Penilaian Diri

Lembar penilaian diri

Berilah tanda cek pada kolom yang sesuai dengan yang kamu lakukan!

NO	PERNYATAAN	selalu	sering	Kadang-kadang	Tdk pernah
1	Membaca al Quran setiap hari				
2	Mempelajari arti ayat-ayat al Quran				
3	Mempelajari tajwid				
4	Menghormati orang di sekitar kita				
5	Menghargai perbedaan pendapat antar teman				

Kriteria Penilaian:

Selalu skor 4
 Sering skor 3
 Kadang-kadang skor 2
 Tidak pernah skor 1
 Nilai = skor perolehan X 5

No.	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Membaca al Quran setiap hari				
2	Mempelajari arti ayat-ayat al Quran				
3	Mempelajari tajwid				
4	Menghormati orang di sekitar kita				
5	Menghargai perbedaan pendapat antar teman				
Jumlah skor					
Keterangan		Nilai			

<p>Petunjuk :</p> <p>Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap spiritual dirinya sendiri. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :</p> <p>4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan</p> <p>3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan</p> <p>1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan</p>	<p>Nilai akhir ini diambil dari nilai modus (nilai yang sering muncul)</p>
	<p>Catatan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
	<p>Observer</p> <p>(.....)</p>

c. Penilaian Antar Peserta Didik

Nama Peserta didik :

Sikap Spiritual yang diamati : Sikap toleransi terhadap sesama manusia.

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1					
2					
3					
4					
5					
	Jumlah skor				
Keterangan		Kriteria		Nilai	

	Catatan:
	Guru Mata Pelajaran PAI (.....)

Lampiran 2 : Penilaian ketrampilan

Nama :
 Kelas :
 Indikator : Hafalan QS. al-Hujurat : 13
 Teknik Penilaian : Praktik
 Penilai : Guru
 Rubrik penilaian :

Penilaian Praktik

Menyajikan hafalan QS. al-Hujurat : 13

Soal : Hafalkan Q. Al-Hujurat : 13 satu per satu!

a. Penilaian:

Nama peserta didik :

Kelas :

NO	ASPEK	SKOR				
		5	4	3	2	1
1	Kelancaran hafalan					
2	Tajwid					

Keterangan penilaian:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = cukup baik

4 = Baik

5 = Sangat baik

NILAI = jumlah skor perolehan X 10

Lampiran 3 Contoh Program Remidi

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mat Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD/Indikator :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
dst.						

Lampiran 3 Contoh Program Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Lampiran 8 Data Nilai Siswa Kelas IX

1. IX A

NO	NAMA	NILAI
1	Adrrian Rahmat Firda	86
2	Afiqoh Nurul Jannah	83
3	Alya Wulandari	78
4	Andrianto	73
5	Aril Gunawan	88
6	Axel Egie Satrian	70
7	Dedi Hermawan	71
8	Desi Nuraini	72
9	Elvina Damayanti	72
10	Erlin Regi Audri	80
11	Fantika Dwi Maesella	76
12	Huda Muttaqin	73
13	Ivan Yoga Pratama	70
14	Meira Putri Ramadhani	87
15	Naila Hasanah	79
16	Olifian Sofian Ningsih	76
17	Puji Hartono	70
18	Raissa Ani Nabilla	95
19	Riki Rulli Lukmansyah	73
20	Risqa Afifah Putri	83
21	Salsabila Annisa Putri	89
22	Septia Ramadhani	77
23	Shine Azizah	80
24	Sigit Paramudya Priyadi	75
25	Silvy Dwi Aryanti	81
26	Sulis Setiowati	75
27	Viko Andika Prasetyo	70

2. IX B

NO	NAMA	NILAI
1	Ade Shofyan	77
2	Aisyah Sulistyani	75
3	Ali Saputra	74
4	Anisa Fadilah	74
5	Aril Tri Cahyono	75
6	Felisa Meilani Putri	80
7	Ferdian	74
8	Feri Ardrian	76
9	Fuadil Aziz	78
10	Hanif Saputra	74
11	Idlal Rakha Daniswara	78
12	Ina Musyarofah	79
13	Juliana Rosdiani	77
14	Juwita Wulandari	82
15	Mey Selsiana Pangesti	84
16	Muhammad Rizki Hanafi	83
17	Nur Wahyudi	73
18	Putri Zaetun Nisa	88
19	Rehan Daizin Saputra	70
20	Rocky Jeconiaz	72
21	Ruth Klesia Laura Mewo	73
22	Saskia Fitri Nurhayati	71
23	Silfi Syarifah	86
24	Sindy Diyah Puspita	87
25	Siti Nurhayati	83
26	Thiara Dewi Julianty	85
27	Tugini Trisakinah	74

28	Yusuf Eka Saputra	75
----	-------------------	----

3. IX C

NO	NAMA	NILAI
1	Anggraeni Putri Utami	73
2	Argi Putra Pratama	74
3	Arif Rahmadani	70
4	Aziz Wingga Ramadan	72
5	Desi Pratiwi	72
6	Elfi Sagita	86
7	Enggar Adit Prianto	71
8	Ervan Wahyu Prasetya	75
9	Fina Jazilatul Lutfiyah	87
10	Hasna Nur Rahma	85
11	Ibnu Habil Mutholib	90
12	Ikhfan Prasetyo	72
13	Iqbal Lukmanul Hakim	72
14	Khenia Yumna Rizqullah	75
15	Mei Dinda Putri Dinanti	79
16	Mika Lutfiana	88
17	Miko Raditya Pratama	73
18	Nanda Tri Saputra	71
19	Neneng Amelia	76
20	Nina Ruri Annisa	72
21	Novita Trianingsih	80
22	Rasya Hilma Pratiwi	74
23	Reni Lestari	74
24	Rifki Ardiansyah	74
25	Rizky Maulana	74
26	Roby Mardani	71

27	Rozul Fatah Arrosid	85
28	Salsabilah Nur Afifah	93
29	Tri Wahyudi Saputra	75



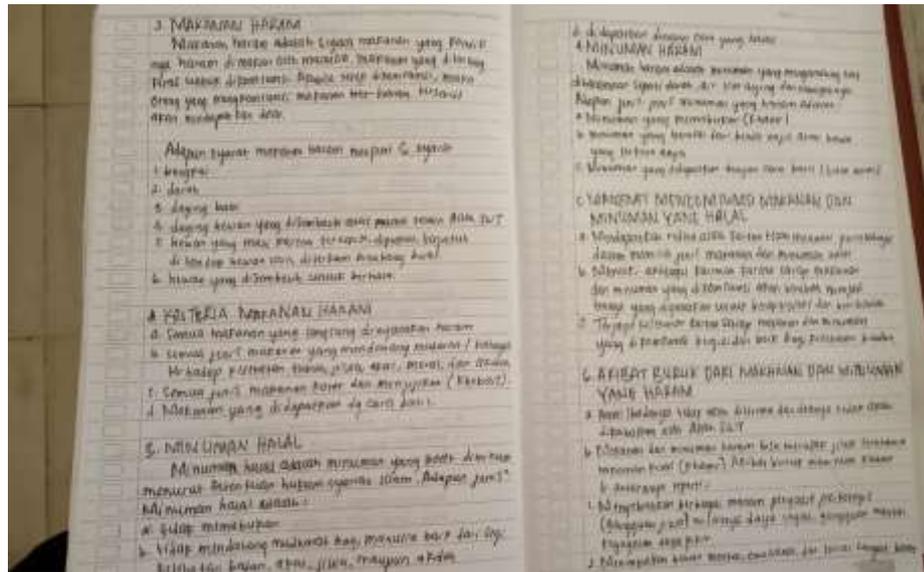
Lampiran 9 Foto Kegiatan Pembelajaran



(Gambar 1. Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Jeruklegi)



(Gambar 2. Implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di SMP Negeri 3 Jeruklegi)



(Gambar 3. Hasil Diskusi dalam model pembelajaran *Value Clarification Technique*)



(Gambar 4. Proses diskusi dalam model pembelajaran *Value Clarification Technique*)



(Gambar 5. Presentasi hasil diskusi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Jeruklegi)





(Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Yuli Hanif selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Jeruklegi)



(Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Prasetya selaku Kepala SMP Negeri 3 Jeruklegi)



(Gambar 7. Wawancara dengan Fuadil Aziz selaku Siswa kelas IX B)



(Gambar 8. Wawancara dengan Siti Nur Hayati selaku siswa kelas IX B)



(Gambar 9. Wawancara dengan Rasya Hilma Pratiwi selaku siswa kelas IX C)



(Gambar 10. Wawancara dengan Rozul Fatah Arrosid selaku siswa kelas IX C)

Lampiran 10 Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1482/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

01 Agustus 2022

Kepada
 Yth. Kepala SMP N 3 Jeruklegi
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Desti Dwi Safitri
2. NIM : 1817402138
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : SMP N 3 Jeruklegi
3. Tanggal Observasi : 05-08-2022 s.d 12-08-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

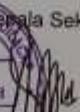
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 11 Surat Balasan Observasi Pendahuluan

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 3 JERUKLEGI Jalan Sawo Desa Brebeg - Jeruklegi NO. Telp.081327413070 Email : smpntigajeruklegi@yahoo.com CILACAP</p>
	KodePos : 53252
Jeruklegi, 4 Agustus 2022	
Nomor : 000 / 930.a / S.35/15	Kepada :
Sifat :-	Yth. Rektor Universitas Islam Negeri
Lamp. :-	Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri
Hal : Balasan Permohonan	Di _
	<u>PURWOKERTO</u>
<p>Menindak lanjuti permohonan saudara nomor : B.m.1482/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022 tanggal 01 Agustus 2022 perihal Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan untuk Mahasiswa atas nama : Desti Dwi Safitri, NIM : 1817402138.</p> <p>Maka kami memberikan ijin untuk kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan pada tanggal, 05 Agustus 2022 s.d 12 Agustus 2022 dengan catatan senantiasa menjaga Etika, ketertiban, kebersihan, keindahan dan keamanan sekolah.</p> <p>Sekian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.</p>	
	<p>Kepala Sekolah,  PRASETYA, S.Pd Pembina NIP. 19700611 199512 1 001</p>
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua komite SMPN 3 Jeruklegi 2. Arsip 	

Lampiran 12 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaiizu.ac.id

Nomor : B.m.4331/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

30 Desember 2022

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 3 Jeruklegi
 Kec. Jeruklegi
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Desti Dwi Safitri |
| 2. NIM | : 1817402138 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Desa brebeg RT 02 RW 02 kecamatan jeruklegi kabupaten cilacap |
| 6. Judul | : Implementasi Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada Pembelajaran PAI di Kelas IX SMPN 3 Jeruklegi Cilacap |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------------|
| 1. Obyek | : Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMPN 3 Jeruklegi |
| 3. Tanggal Riset | : 31-12-2022 s/d 03-03-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Penelitian Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Permohonan Ijin Riset Individu

Lampiran 13 Surat Balasan Ijin Riset Individu

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 3 JERUKLEGI</p> <p><small>Jalan Sawo Desa Brebeg - Jeruklegi, NO. Telp.08112880870 Email : smpn3jeruklegi@yahoo.com</small></p> <p>CILACAP</p> <p style="text-align: right;"><small>Kode Pos : 53252</small></p>
Jeruklegi, 11 Januari 2023	
<p>Nomor : 000 / 036 / S.35/15</p> <p>Sifat : -</p> <p>Lamp. : -</p> <p>Hal : Balasan Permohonan</p>	<p>Kepada :</p> <p>Yth. Rektor Universitas Islam Negeri</p> <p>Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri</p> <p>Di _</p> <p style="text-align: center;"><u>PURWOKERTO</u></p>
<p>Menindak lanjuti permohonan saudara nomor : B.m.4331/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022 tanggal 30 Desember 2022 perihal Permohonan Ijin Riset Individu untuk Mahasiswa atas nama : Desti Dwi Safitri, NIM : 1817402138.</p> <p>Maka kami memberikan ijin untuk kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan pada tanggal, 31 Desember 2022 s,d 03 Maret 2023 dengan catatan senantiasa menjaga Etika, ketertiban, kebersihan, keindahan dan keamanan sekolah.</p> <p>Sekian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.</p>	
<p>Kepala Sekolah,</p>  <p>PRASETYA, S.Pd Pembina NIP. 19700611 199512 1 001</p>	
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua komite SMPN 3 Jeruklegi 2. Arsip 	

Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.4089/Uj.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Implementasi model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP N 3 Jeruklegi Cilacap

Sebagaimana disusun oleh:

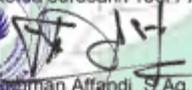
Nama : Desti Dwi Safitri
 NIM : 1817402138
 Semester : 9
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Oktober 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI


 Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
 NIP. 196808032005011001



Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1488/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

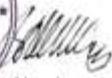
Nama : DESTI DWI SAFITRI
NIM : 1817402138
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 2 Mei 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 16 Sertifikat Lulus BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53128, Telp: 0281-835624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/12772/01/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DESTI DWI SAFITRI
NIM : 1817402138

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 95
# Tartil	: 76
# Imla	: 70
# Praktek	: 70
# Nilai Tahfidz	: 74



Purwokerto, 25 Jan 2022

ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id - ٢٣٥١٢٤ - ٠٢٨١ - ٥٣١٢٦ هاتف بورووكرتو رقم: ٥٠ شارع جنرال احمد باتي رقم: ٥٠ بورووكرتو

التميز

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١١٢٧٤

منحت الى	: ديستي دوي سفطري
الاسم	: بتشيكارانج. ١٣ ديسمبر ٢٠٠٠
المولودة	الذي حصل على
	فهم المسموع
	فهم العبارات والتراكيب
	فهم المقروء
	النتيجة
	٤٩٤ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ مايو ٢٠١٩

بورووكرتو، ١٨ يوليو ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٤٠٠١١٢١٠١



ValidationCode

Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11274/2019

This is to certify that :

Name : **DESTI DWI SAFITRI**
Date of Birth : **CILACAP, December 13th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : **499**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 18th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



Lampiran 19 Sertifikat Ujian Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.lampurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8053/VIII/2022

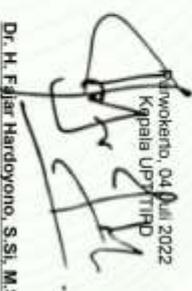
Diberikan Kepada:

DESTI DWI SAFITRI
 NIM: 1817402138

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 13 Desember 2000

Sebagai landa yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 04 Juli 2022
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 Nip. 19801215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
85-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B



Lembar 20 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



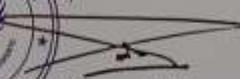

Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

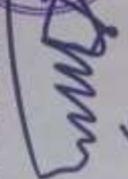
Nama : **DESTI DWI SAFITRI**
NIM : **1817402138**
Fakultas/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022
Kua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 21 Sertifikat PPL

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1>Sertifikat</h1>	
<p>Nomor : B. 017 / Uh.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023 Diberikan kepada : DESTI DWI SAFITRI 1817402138</p>	
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai A</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>  <p>Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p>	<p>Purwokerto, 28 Maret 2023 Laboratorium FTIK Kepala,</p>  <p>Dr. Nurfaadi, M.Pd.I. NIP. 197110241800604 1 002</p>

Lampiran 22 Cek Plagiasi

ORIGINALITY REPORT			
24%	24%	7%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		14%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source		2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		2%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		1%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source		1%
6	budakgunung.files.wordpress.com Internet Source		1%
7	wisuda.unissula.ac.id Internet Source		1%
8	adoc.tips Internet Source		1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source		1%
10	Nasya Zuhdiya Wibowo, Dyah Lyesmaya, Iis Nurasiah. "Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa", Jurnal Basicedu, 2022 Publication		1%
Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	Off		

*Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap : Desti Dwi Safitri
 NIM : 1817402138
 Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 13 Desember 2000
 No. Telepon/HP : 088224133147
 Email : destidwisafitri@gmail.com
 Alamat : Desa Brebeg Rt 02/02, Jeruklegi, Cilacap
 Nama Ayah : Kirno Miftahudin
 Nama Ibu : Hayati

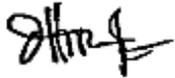
B. RIWAYAT PENDIDIKAN**1. Pendidikan Formal**

- a. SD, tahun lulus : SD Negeri Brebeg 01, th 2012
- b. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 3 Jeruklegi, th 2015
- c. SMA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Jeruklegi, th 2018
- d. S1, tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, th 2018

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Qur'an Al-Amin Pabuaran
- b. Pondok Pesantren Al-Ikhlas Bobosan

Purwokerto, 5 April 2023



Desti Dwi Safitri

NIM 1817402138